

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSI DAN
KEMAMPUAN ADAPTASI MAHASISWA PERANTAU
MINANGKABAU DI UIN MALANG**

SKRIPSI



**oleh
Nursal Nobel Patria
(16410093)**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2020**

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSI DAN
KEMAMPUAN ADAPTASI MAHASISWA PERANTAU
MINANGKABAU DI UIN MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada:
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi
salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

oleh
Nursal Nobel Patria
(16410093)

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSI DAN KEMAMPUAN
ADAPTASI MAHASISWA PERANTAU MINANGKABAU DI UIN
MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Nursal Nobel Partia

NIM. 16410093

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing




Dr. Ali Ridho, M.Si.

NIP. 19780429 200604 1 001

Mengetahui

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Siti Mahmudah, M. Si
NIP. 19671029 199403 2 001

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSI DAN KEMAMPUAN
ADAPTASI MAHASISWA PERANTAU MINANGKABAU DI UIN
MALANG**

SKRIPSI

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji

Susunan Dewan Penguji

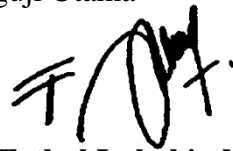
Dosen Pembimbing



Dr. Ali Ridho, M.Si.
NIP. 19780429 200604 1 001


Anggota Penguji Lain

Penguji Utama



Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si
NIP.19760512 200312 1 002

Ketua Penguji



Aprilia Mega Rosdiana, M.Si
NIP. 19900410 20180201 2 202

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Psikologi

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Siti Mahmudah, M. Si
NIP. 19671029 199403 2 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nursal Nobel Patria

NIM : 16410093

Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa penelitian yang saya buat dengan judul “HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSI DAN KEMAMPUAN ADAPTASI MAHASISWA PERANTAU MINANGKABAU DI UIN MALANG” adalah hasil karya penelitian sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, terkecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. jika dikemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi UIN Malang.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila pernyataan ini tidak benar, peneliti siap menerima sanksi akademis.

Malang, November 2020

Yang Meyatakan



Nursal Nobel Patria

NIM. 16410093

MOTTO

“Kecerdasan adalah kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan.”

(Stephen Hawking)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Ibu yang telah merawat dan membesarkan saya serta keluarga yang selalu mendukung dan menerima apapun saya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah mengatur alam semesta dengan Rahman dan Rahim-Nya. Shalawat seiring salam semoga tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah membangun kembali peradaban manusia dengan risalahnya. Alhamdulillah pada akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan berkat rahmat Allah SWT dan kerja keras pihak-pihak yang terlibat dalam proses pembuatan skripsi ini. Serta ucapan banyak terima kasih kepada bapak Dr. Ali Ridho, M.Si selaku dosen pembimbing yang bersedia meluangkan waktu, pikiran, tenaga, dan doanya selama proses pengerjaan skripsi ini. Semoga rahmat dan hidayah Allah SWT selalu tercurahkan kepada beliau.

Selanjutnya ucapan terimakasih juga peneliti sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku rektor UIN Malang
2. Dr. Siti Mahmudah, M.Si, selaku dekan Fakultas Psikologi UIN Malang
3. Dr. Endah Kurniawati Purwaningtyas, M.PSi, selaku dosen wali yang telah banyak membimbing selama masa perkuliahan
4. Bapak/Ibu dosen dan seluruh civitas akademika Fakultas Psikologi UIN Malang
5. Seluruh teman seperjuangan baik di kampus atau di lingkungan lainnya

6. Organisasi daerah atau HIMAMI UIN Malang yang telah mau berpartisipasi dalam penelitian ini
7. Dan seluruh orang baik yang tidak bisa disebutkan satu persatu kebaikan dan keikutsertaannya dalam membantu saya kuliah dan meneliti disini.

Akhir kata, semoga karya penelitian ini bisa bermanfaat bagi banyak orang. Aamiin.

Malang, November 2020

Yang Menyatakan



Nursal Nobel Patria

NIM. 16410093

Daftar Isi

SURAT PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
Daftar Isi	x
Abstrak.....	xii
Abstract.....	xiii
مستخلص البحث	xiv
Daftar Tabel.....	xv
Daftar Gambar	xvi
Daftar Lampiran	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
Secara Teoritik	6
Secara praktis	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Adaptasi (Penyesuaian diri)	8
Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan beradaptasi.....	9
Aspek-aspek kemampuan beradaptasi:	10
B. Kecerdasan Emosi.....	11
Indikator Kecerdasan Emosi	12
Aspek-aspek kecerdasan emosi.....	13
C. Merantau dan Minangkabau.....	14
D. Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dan Kemampuan Adaptasi	
Perantau.....	16
E. Penelitian Terdahulu	17
F. Kerangka Konseptual	20
G. Hipotesis Penelitian.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Desain Penelitian.....	22

B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	23
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	23
D. Subjek Penelitian.....	24
E. Teknik Pengumpulan Data.....	24
F. Analisa Data	29
1. Uji Analisis.....	29
2. Uji Asumsi.....	31
3. Analisis dan Kategorisasi Data	32
4. Analisis Korelasi	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	34
A. Pelaksanaan Penelitian	34
Waktu pelaksanaan	34
Gambaran Subjek	34
B. Hasil penelitian	36
1. Hasil Uji Asumsi	36
2. Analisis deskriptif	37
3. Kategorisasi data	39
4. Hasil Analisis Korelasi.....	42
C. Pembahasan.....	44
Kecerdasan Emosi Mahasiswa Perantau	44
Kemampuan Adaptasi Mahasiswa Minangkabau.	46
Korelasi kecerdasan emosi dan kemampuan beradaptasi	47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN.....	56

Abstrak

Patria, Nursal Nobel. 2020. Hubungan Kecerdasan Emosi dan Kemampuan Adaptasi Mahasiswa Perantau Minangkabau di UIN Malang. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing Dr. Ali Ridho, M.Si

Beradaptasi merupakan salah satu hal yang harus dilakukan mahasiswa perantau di lingkungan rantau mereka. Dan salah satu pendukung kemampuan beradaptasi adalah kecerdasan emosi, dikatakan semakin baik kecerdasan emosi seseorang maka semakin baik pula kemampuan beradaptasi seseorang tersebut. Penelitian ini mencoba meneliti hubungan kecerdasan emosi dan kemampuan beradaptasi mahasiswa perantau Minangkabau di UIN Malang.

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif. Sampel yang diambil dengan teknik total sampling (pada seluruh mahasiswa Minangkabau di UIN Malang) yang berjumlah 53 orang. Ada dua variabel yang diteliti yakni kemampuan adaptasi sebagai variabel utama atau terikat dan kecerdasan emosi sebagai variabel bebas atau variabel penjelas.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara kemampuan beradaptasi dan kecerdasan emosi. Tingkat kemampuan beradaptasi mahasiswa perantau Minangkabau di UIN Malang terdiri dari tiga kategori, yaitu tinggi dengan prosentase 72% atau 38 responden, sedang sebanyak 17% atau 9 responden dan rendah sebanyak 11% atau 6 orang. Sedangkan untuk tingkat kecerdasan emosi juga terdiri tiga kategori yaitu tinggi sebanyak 6% atau 3 responden, sedang sebanyak 83% atau 44 responden dan rendah sebanyak 11% atau 6 orang. Hasil uji korelasi menunjukkan skor ($r_{xy}=0.442$; $sig=0,001<0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya korelasi yang signifikan antara kecerdasan emosi dan kemampuan adaptasi.

Kata Kunci: Kecerdasan emosi, Kemampuan adaptasi

Abstract

Patria, Nursal Nobel. 2020. The Relationship between Emotional Intelligence and Adaptation Ability of Minangkabau Migrant Students at UIN Malang. Thesis. Faculty of Psychology, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang.

Supervisor Dr. Ali Ridho, M.Si

Adapting is one of the things that overseas students must do in their overseas environment. And one of the supporters of adaptability is emotional intelligence, it is said that the better someone is in their emotional intelligence, the better one's ability to adapt. This study tries to examine the relationship between emotional intelligence and the adaptability of Minangkabau migrant students at UIN Malang.

This research was conducted using quantitative methods. Samples were taken by total sampling technique (to all Minangkabau students at UIN Malang) totaling 53 people. There are two variables studied, namely adaptability as the main or dependent variable and emotional intelligence as the independent or explanatory variable.

The results of the study indicate that there is a positive relationship between adaptability and emotional intelligence. The adaptability level of Minangkabau migrant students at UIN Malang consists of three categories, namely high with a percentage of 72% or 38 respondents, moderate as much as 17% or 9 respondents and low as much as 11% or 6 people. Meanwhile, the level of emotional intelligence also consists of three categories, namely high as much as 6% or 3 respondents, moderate as much as 83% or 44 respondents and low as much as 11% or 6 people. The results of the correlation test show a score ($r_{xy} = 0.442$; $\text{sig} = 0.001 < 0.05$) so it can be concluded that there is a significant correlation between emotional intelligence and adaptability.

Keywords: Emotional intelligence, adaptability

مستخلص البحث

فتريا، نرسل نوبيل. 2020. بحث الجامعي. "العلاقة بين ذكاء العاطفي وكفاءة التكيف للطلاب غارب المنكبوي في جامعة مةلانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. كلية علم النفس، جامعة مةلانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرف: الدكتور علي رضى الماجستير.

التكيف هو شئ مهم على الطلاب الغارب في بيئتهم جديدة. وعنصر من عناصر مساعدة في كفاءة التكيف هو ذكاء العاطفي للشخص. ويحاول الباحث في هذا البحث لبحث عن العلاقة بين ذكاء العاطفي وكفاءة التكيف للطلاب غارب المنكبوي في جامعة مةلانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

يستخدم الباحث في هذا البحث المدخل الكمي، والعينته بطريقة عينة الكلية (على جميع الطلاب المنكبوي في جامعة مةلانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج) وهم 53 شخصا. هناك متغيران الذي يبحث الباحث في هذا البحث وهما كفاءة التكيف بمتغير تابع وذكاء العاطفي بمتغير مستقل.

يتكون متغير القدرة على التكيف من 5 جوانب ، ومن هذه الدراسة وجد أن جوانب الوعي الذاتي بدرجة 28% ، 31% تنظيم ذاتي ، 11% دافع ، 8% تعاطف و 21%. بينما في متغير القدرة على التكيف هناك 4 جوانب ، وهي التكيف 28% ، والتوافق 29% ، والإتقان 19% ، والاختلاف الفردي 24%.

أما نتائج من هذا البحث يدل على أن العلاقة الإيجابي بين كفاءة التكيف وذكاء العاطفي .درجة كفاءة التكيف للطلاب غارب المنكبوي في جامعة مةلانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج تتكون من ثلاثة أنواع وهي نوع العالي بنسبة مئوية 72 % أو 38 مستجيبون، نوع المتوسط وهي 17 % أو 9 مستجيبون، ونوع السفلى وهي 11 % أو 6 مستجيبون. أما لدرجة ذكاء العاطفي تتكون من ثلاثة أنواع وهي نوع العالي 6 % أو 3 مستجيبون، ونوع المتوسط وهي 83 % أو 44 مستجيبون، ونوع السفلى وهي 11 % حتى (0.05<sig=0.001; rxy=0.442) أو 6 مستجيبون .ونتيجة من اختبار الارتباط تدل على الدرجة نستطيع أن نستنتج أن هناك العلاقة الأهمية بين ذكاء

الكلمات الأساسية: ذكاء العاطفي، كفاءة التكيف

Daftar Tabel

Tabel 3. 1 Penelitian Terdahulu	17
Tabel 3. 2 Blueprint Kecerdasan Emosi	26
Tabel 3. 3 Blueprint Adaptasi	27
Tabel 3.4 Norma Kategorisasi	32
Tabel 4. 1 Deskripsi Hipotetik dan Empiri	38
Tabel 4. 2 Norma Kategorisasi.....	39
Tabel 4. 3 Kategorisasi Kecerdasan emosi	39
Tabel 4. 4 Aspek pembentuk kecerdasan emosi	40
Tabel 4. 5 Kategorisasi Kemampuan beradaptasi	40
Tabel 4. 6 Aspek Kemampuan Beradaptasi	41
Tabel 4. 7 Hasil korelasi.....	42

Daftar Gambar

Gambar 4. 1 Kategorisasi kecerdasan emosi	40
Gambar 4. 2 Kemampuan Beradaptasi.....	41

Daftar Lampiran

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian.....	56
Lampiran 2. Lampiran Uji Validitas dan Reabilitas	61
Lampiran 3. Lampiran deskripsi subjek.....	64
Lampiran 4. Tabulasi	66
Lampiran 5. Normalitas	70
Lampiran 6. Uji Linearitas	71
Lampiran 7. Korelasi.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena merantau adalah perginya seseorang meninggalkan kampung atau daerah asalnya menuju daerah lain untuk menjalani kehidupan baru. Biasanya hal ini terjadi karena mencari kelebihan yang kita bisa dapati di daerah orang lain. Walau memiliki niat dan tujuan yang baik, namun hal ini juga berdampak pada ketidakmerataan penduduk sehingga permasalahan baru pun muncul seperti kemacetan yang sulit untuk diatasi.

Dan salah satu penyebab merantau yang kita temui disebabkan karena tidak meratanya kualitas pendidikan pada daerah-daerah yang jauh dari pusat kekuasaan terutama di tingkat perguruan tinggi (kampus) sehingga menyebabkan fenomena mahasiswa merantau. Fenomena mahasiswa perantau ini pada umumnya bertujuan untuk mendapatkan keilmuan lebih pada perguruan tinggi yang memiliki kualitas pendidikan yang lebih baik dibanding yang diminati mahasiswa. Fenomena ini juga dianggap sebagai usaha pembuktian kualitas diri menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab dan mandiri dalam menciptakan suatu keputusan (Santrock, 2002).

Dalam Wikipedia (2019) dijelaskan bahwa mahasiswa adalah sebutan bagi orang yang sedang menempuh pendidikan tinggi di

sebuah perguruan tinggi yang terdiri atas sekolah tinggi, akademi, dan yang paling umum adalah universitas. Pada umumnya usia mahasiswa berkisar antara 18-25 tahun untuk strata 1 (S1) yang menurut pandangan psikologi merupakan dalam tahapan remaja akhir-dewasa awal.

Ketika pertama kali di pulau jawa, tentunya mereka akan dihadapi oleh gegar budaya (*culture shock*). Baik itu dari segi bahasa, sosial, kognitif dan lainnya. Munthe (1996) menyatakan “Perubahan yang dialami mahasiswa asing di tempat baru yang berbeda menimbulkan tekanan yang mengakibatkan suatu gegar budaya atau disebut culture shock. Seseorang yang mengalami culture shock dapat digambarkan seperti orang yang mengalami kebingungan untuk berinteraksi dengan lingkungannya”.

Penulis pun melakukan observasi dan wawancara singkat pada beberapa mahasiswa di UIN Malang, dari beberapa hasil wawancara ditemui berbagai perbedaan budaya yang membuat narasumber terheran-heran. Misal “saya kadang lupa dan langsung sujud pas subuh, padahal disini kan pake qunut. Jadi orang yang sholat disebelah saya biasanya nendang pas saya sujud, dikira ngantuk kali ya.” Ucap MR. “Disini cowo sebaiknya jalan didepan cewe, di tempatku dulu cowo jalan dan ngawasi cewe dari belakang, biar juga gk ketinggalan kalo jalan, cewe kan jalannya lemot.” Ucap NN. “Yang paling saya salut-in sama orang-orang disini itu mereka patuh banget sama kyainya. Mereka

kayak nyari berkah di bekas minum kyai lah bahkan dulu pas Asegaff datang kan banyak yang nggerombol minta salam tuh, ada yang nyium ketiaknya beliau terus keluar dengan bangga seakan mereka berhasil dapatin prestasi besar.” Ucap SF dalam berbagi pengalaman di rantau.

Pada kegiatan pembelajaran psikologi di kelas, secara tidak sengaja penulis beberapakali menemui permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa rantau terutama dibagian adaptasi. Tidak sedikit dari mahasiswa perantantau memilih untuk berkumpul dengan orang-orang yang dari tanah rantaunya saja (yang sudah dikenal). Banyak permasalahan yang muncul namun mereka tidak menyadari apa yang salah dalam tindak laku mereka, bahkan ada yang merasa diri mereka telah berubah menjadi introvert. Kebanyakan mahasiswa menyadari kekurangan mereka dalam kemampuan ini setelah terjadinya KKM (Kuliah Kerja Mahasiswa).

Diantara banyaknya mahasiswa perantau yang menyerbu pulau jawa, tentunya ada yang berasal dari minangkabau. Dengan citra masyarakat minangkabau yang hobi merantau bahkan sampai-sampai muncul ungkapan *“kalau ada imigrasi ke bulan, pada saat itu juga rumah makan nasi padang ada disana.”* Merantau menunjukan bahwa masyarakat Minang merupakan masyarakat yang mandiri dan mudah beradaptasi di dalam masyarakat hal ini dibuktikan dengan kehidupan perantau Minang di masyarakat yang mereka datangi.

Namun masyarakat minang yang terkenal sebagai perantau tentunya harus bisa mengenal dan beradaptasi dengan lingkungan barunya, termasuk mahasiswa perantau. Hal ini sejalan dengan ajaran adat dan budaya minang yang mengatakan “*Dima bumi dipijak, disitu langik dijunjuang.*” (dimana bumi dipijaki, disitu langit dijunjung) Yang berarti, dimanapun kamu berada, jaga sikap dan hormatilah daerah, adat, budaya disana.

Adaptasi atau juga bisa disebut sebagai penyesuaian diri menurut (Kartono, 2008) adalah proses dinamis yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku individu agar dari perubahan tingkah laku tersebut dapat terjadi hubungan yang lebih sesuai antara individu dan lingkungannya. Jadi adaptasi merupakan perubahan sikap suatu individu untuk atau dalam rangka menyesuaikan diri terhadap lingkungan dan norma yang ada. Proses penyesuaian diri diperlukan ketika seseorang memasuki situasi dan kondisi lingkungan yang baru, dan hal yang sama tentu saja akan dialami oleh mahasiswa (Sobur, 2010).

Menurut Gray, Vitak, Easton, dan Ellison (2013) adaptasi kehidupan kampus merupakan proses mahasiswa dapat terintegrasi ke dalam lingkungan kampus yang dimasukinya, menciptakan hubungan sosial yang baik dengan masyarakat maupun orang lain, dan membangun relasi. Baker dan Siryk (1984) menjelaskan bahwa adaptasi kehidupan kampus mahasiswa perantau pada tahun pertama penting untuk acuan pada tahun selanjutnya dan merupakan kombinasi antara penyesuaian akademik,

penyesuaian diri secara emosional, penyesuaian sosial dan kelekatan dengan institusi yang dimasukinya.

Kemampuan beradaptasi tiap individu tentunya berbeda-beda dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Fatimah (2006) Salah satu faktor kemampuan beradaptasi pada individu adalah kecerdasan emosi. Emosi merupakan salah satu karakteristik personal yang mempengaruhi kemampuan seseorang beradaptasi terhadap lingkungannya. Kecerdasan emosi memiliki peranan yang sangat penting untuk dapat melakukan adaptasi diri yang baik. Mahasiswa perantau yang matang secara emosional lebih dapat diterima dalam lingkungan sosialnya.

Goleman (dalam Travis bradberry & Jean Greaves, 2007) berpendapat ada empat skill yang secara bersama-sama membentuk kecerdasan emosional. Kesadaran diri, manajemen diri, kesadaran sosial dan manajemen hubungan sosial. Dua skill pertama mengenai diri anda sedangkan dua skill selanjutnya merupakan mengenai bagaimana anda berinteraksi dengan orang lain.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka didapati rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan adaptasi mahasiswa perantau Minang di UIN malang?

2. Bagaimana kecerdasan emosi yang dimiliki mahasiswa perantau Minangkabau di UIN Malang?
3. Apakah ada hubungan kecerdasan emosi terhadap kemampuan beradaptasi pada mahasiswa perantau?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kemampuan adaptasi mahasiswa perantau Minangkabau di UIN Malang.
2. Kecerdasan emosi pada mahasiswa perantau Minangkabau di UIN Malang.
3. Hubungan antara kecerdasan emosi terhadap kemampuan beradaptasi pada mahasiswa perantau Minang.

D. Manfaat Penelitian

Secara Teoritik

Penelitian ini mengkaji hubungan antara kecerdasan emosi dan kemampuan beradaptasi yang mana bersinggungan dengan keilmuan psikologi yang dapat membuka wawasan baru dan keilmuan yang dapat diterapkan nantinya.

Secara praktis

Penelitian ini mengkaji hubungan antara kecerdasan emosi dan kemampuan beradaptasi yang mana bersinggungan dengan keilmuan psikologi yang dapat membuka wawasan baru dan keilmuan yang dapat diterapkan nantinya.

a. Bagi mahasiswa

memberikan wawasan seputar pentingnya kecerdasan emosi dengan harapan keilmuan ini akan terus diperhatikan, dilaksanakan dan bahkan dikembangkan baik pada diri sendiri maupun pada pihak lain yang membutuhkan

b. Bagi Instansi / Fakultas

Penelitian ini bisa menjadi referensi bagi pihak fakultas dalam mengambil kebijakan ataupun pelatihan bagi para mahasiswanya tentang pentingnya kecerdasan emosi dan hubungannya terhadap kemampuan beradaptasi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Adaptasi (Penyesuaian diri)

Dalam penelitian ini penulis juga membahas tentang adaptasi atau penyesuaian diri mahasiswa rantau di tanah perantauannya. Schneiders (dalam Agustiani, 2006) berpendapat bahwa “adaptasi diri adalah suatu proses yang melingkupi tingkah laku dan respon-respon mental, dimana individu berusaha agar mampu mengatasi kebutuhan-kebutuhan, ketegangan, konflik dan stress yang dialami di dalam dirinya”. Menurut pandangan Neo Freudian (dalam Agustiani, 2001) ciri dari penyesuaian diri atau adaptasi yang baik adalah “perkembangan menyeluruh dari potensi individu secara sosial dan kemampuan untuk membentuk hubungan yang hangat dan peduli terhadap orang lain”.

Musthafa Fahmi (dalam Sobur, 2010) mengemukakan adaptasi adalah “suatu proses dinamika terus menerus yang bertujuan untuk mengubah kelakuan untuk mendapat hubungan yang lebih serasi antara diri dan lingkungan”. Dengan demikian, semakin tampak bahwa penyesuaian diri dilihat dari pandangan psikologis pun memiliki makna yang beragam. Selain itu, kesulitan lain yang muncul adalah bahwa penyesuaian diri tidak dapat dinilai baik atau buruk, melainkan semata-mata hanya menunjukkan kepada cara bereaksi terhadap tuntutan internal atau situasi eksternal

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan beradaptasi

Kemampuan beradaptasi setiap orang berbeda-beda, tergantung pada berbagai faktor. Menurut Fatimah (2006) faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan beradaptasi seseorang adalah:

- a) Faktor fisiologis; struktur jasmani merupakan kondisi yang primer bagi tingkah laku, dapat diperkirakan bahwa sistem syaraf, kelenjar, dan otot merupakan faktor penting dalam penyesuaian diri
- b) Faktor psikologis; pengalaman, hasil belajar, kebutuhan, aktualisasi diri, frustrasi, depresi dll
- c) Faktor perkembangan dan kematangan; dalam proses perkembangan, respon berkembang dari respon yang bersifat instiktif menjadi respon yang bersifat hasil belajar dan perkembangan
- d) Faktor lingkungan; keluarga, sekolah, masyarakat, kebudayaan dan agama yang berpengaruh kuat terhadap penyesuaian diri
- e) Faktor budaya dan agama; lingkungan cultural tempat individu berada dan berinteraksi akan menentukan pola-pola penyesuaian dirinya. Kemudian agama memberikan suasana psikologis tertentu dalam mengurangi konflik, frustrasi dan ketegangan lainnya. Agama juga memberikan suasana damai dan tenang bagi seseorang.

Aspek-aspek kemampuan beradaptasi:

Schneider dalam M.Nur Ghufroon & Rini Risnawati (2010) mengemukakan, adaptasi mempunyai empat aspek yaitu:

- a) *Adaptation*, yang berarti menyesuaikan diri atau bisa disebut sebagai kemampuan untuk beradaptasi. Orang yang penyesuaian dirinya baik berarti mempunyai hubungan yang baik juga di lingkungannya. Adaptasi dalam hal ini diartikan dalam konotasi fisik.
- b) *Conformity*, artinya seseorang dikatakan mempunyai kemampuan beradaptasi yang baik bila memiliki kecocokan, kesesuaian dan juga penerimaan sosial.
- c) *Mastery*, artinya orang yang memiliki kemampuan beradaptasi yang baik memiliki kemampuan membuat rencana dan merumuskan suatu respon diri sehingga dapat menyusun dan menanggapi segala masalah dengan efisien.
- d) *Individual variation*, artinya ada perbedaan tersendiri tiap individu pada perilaku dan responnya dalam menanggapi masalah. Individu memiliki respon emosional yang tepat pada setiap situasi.

Dalam penelitian terdahulu milik Aulia Habibul Aziz, 2015 menyatakan bahwa siswa yang mampu beradaptasi dengan baik akan dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan sehingga akan mudah dan cepat berinteraksi dengan

kondisi sekitar. Dengan kemampuan beradaptasi siswa yang baik akan memberi pengaruh positif terhadap motivasi belajarnya.

B. Kecerdasan Emosi

Goleman (2000) berpendapat, kecerdasan emosional adalah kemampuan individu dalam mengelola keadaan emosinya dengan intelegensi, merasakan, memahami, mengenali dan mengungkapkan emosi yang sama, melalui keterampilan atau aspek kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial. Menurut Goleman kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam mengendalikan emosi, memotivasi diri, menunda kepuasan, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, serta mengatur keadaan jiwa. Dalam beberapa hasil penelitiannya yang ia tulis dalam bukunya *Emotional Intelligence*, Goleman menyatakan koordinasi suasana hati adalah inti dari hubungan sosial yang baik.

Seseorang yang pandai beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan suasana hati orang lain biasanya memiliki tingkat emosional yang baik pula dan akan lebih mudah beradaptasi dalam pergaulan dan bersosial dilingkungannya. Pendapat ini didukung oleh Cooper dan Sawaf (1998) menyatakan “Setiap perasaan adalah sinyal, dari sinyal tersebut tanggapan atau tangkapanmu terhadap sinyal itu akan mempengaruhi suatu hubungan. Setiap emosi adalah panggilan untuk menarik perhatian, seharusnya emosi menggerakkan anda untuk mengajukan pertanyaan ataupun meneguhkan pendirian”.

Kecerdasan emosi adalah kemampuan individu dalam memahami, mengenali dan merasakan emosi yang dialami (kesadaran emosi), mengontrol atau mengatur emosi, bisa membaca emosi (berempati), membangun relasi dengan orang lain dan memanfaatkan emosi secara produktif sebagai penunjang performa seseorang.

Ary Ginanjar (2001) berpendapat keceradasan emosional adalah kemampuan seseorang memanfaatkan emosi secara efektif untuk mencapai tujuan, memotivasi diri dan meraih keberhasilan. Dengan kemampuan mengendalikan emosi yang lebih baik seperti ketahanan dalam menghadapi kegagalan, kemampuan memotivasi diri sendiri, mengontrol tampaknya emosi sampai mengatur keadaan jiwa tentunya akan sangat membantu dan menguntungkan kita dalam praktek sosial. Oleh karnanya dikatakan semakin tingginya kemampuan atau kecerdasan emosi seseorang maka semakin baik pula kecerdasan bersosial orang tersebut.

Indikator Kecerdasan Emosi

Menurut Wijaya (2008) ada indikato-indikator empiric untuk menilai kecerdasan emosional, yaitu:

- a. Mengenali kelebihan dan kelemahan diri sendiri.
- b. Mampu mengontrol emosi atau pun perasaan seperti amarah, sedih gembira diri sendiri.
- c. Memiliki dorongan atau motivasi yang kuat dalam bekerja.
- d. Memahami dan menerima perspektif yang berbeda dari orang lain.

- e. Mudah bergaul dalam membina hubungan dengan sesama rekan kerja dilingkungannya.
- f. Penguasaan diri atau mampu menjaga emosi tetap stabil.

Aspek-aspek kecerdasan emosi

Dari model Solovey dan Meyer (dalam Goleman; 2000) mengadaptasi lima aspek yang tercakup dalam kecerdasan emosi, yaitu:

- a. Kesadaran diri

Mengenali apa yang individu rasakan dan memanfaatkannya dalam pengambilan keputusan diri sendiri. Mengetahui tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan memiliki kepercayaan diri.

- b. Penguasaan Diri

Mengendalikan emosi sedemikian rupa sehingga berdampak positif ketika melaksanakan suatu pekerjaan, mampu menunda kenikmatan (id), peka terhadap keinginan dan kebutuhan hati, meredam amarah ataupun emosi yang tidak diperlukan dan mampu bangkit dari tekanan emosi.

- c. Motivasi Diri

Mampu memanfaatkan hasrat diri yang paling dalam untuk mendorong dan menuntun diri menuju sasaran, memicu semangat, membantu individu mengambil inisiatif dan bertindak segera dan untuk bertahan menghadapi kegagalan dan stress.

- d. Empati

Mampu memahami apa yang orang lain rasakan, merasa tergerak dengan apa yang mereka rasakan, memahami pemikiran mereka, menciptakan kepercayaan dalam suatu hubungan, menyesuaikan diri dengan berbagai orang.

e. Keterampilan sosial

Menghadapi emosi dengan baik ketika berinteraksi dengan orang lain, pintar membaca situasi, lancar berinteraksi, menggunakan kemampuan-kemampuan ini dalam memimpin dan mempengaruhi, bermusyawarah dan menyelesaikan perselisihan untuk bekerja sama, bersosial dan bekerja dalam tim.

Menurut Goleman (dalam Travis bradberry & Jean Greaves, 2007) ada empat skill pembentuk kecerdasan emosional. Kesadaran diri, manajemen diri, kesadaran sosial dan manajemen hubungan sosial. Dua skill pertama mengenai diri anda sedangkan dua skill selanjutnya merupakan mengenai bagaimana anda berinteraksi dengan orang lain.

C. Merantau dan Minangkabau

Minangkabau atau Minang merupakan sebuah kelompok etnis di Nusantara yang berbahasa sekaligus menjunjung tinggi nilai adat Minangkabau. Suku Minangkabau menjadi salah satu suku yang terbesar dan paling terkenal di Indonesia yang terletak di Sumatera Barat. Wilayah kebudayaan dari Minangkabau meliputi daerah bagian Sumatera Barat, separuh di daratan Riau, bagian utara Bengkulu, bagian barat Jambi, pantai

barat Sumatera Utara, barat daya Aceh, serta Negeri Sembilan di Malaysia. Dan salah satu budaya di Minangkabau yang paling terkenal yaitu merantau.

Kato (2005) mendefinisikan fenomena merantau adalah meninggalkan kampung halaman untuk mendapati ilmu, pengetahuan, kekayaan dan kemakmuran. Merantau merupakan jenis migrasi yang tidak permanen dan pada umumnya para perantau memiliki hubungan yang kuat dengan kampung halamannya. Merantau bisa dilihat sebagai migrasi yang mengikuti kecenderungan sosial dan sejarah bukan ekonomi saja. Seiring dengan berjalannya waktu merantau dalam pengertian pergi melintas batas wilayah secara teritorial dan budaya dengan tujuan mendapatkan kehidupan yang lebih baik, pengetahuan, dan pengalaman tidak hanya banyak ditemukan pada masyarakat minang kabau tetapi juga pada kelompok masyarakat yang lain.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, merantau memiliki arti berlayar atau mencari penghidupan di tanah rantau atau pergi ke negeri lain untuk mencari ilmu, penghidupan, dan sebagainya. Berdasarkan kajian kemasyarakatan, merantau dapat diartikan sebagai orang yang meninggalkan teritorial asal dan menempati teritorial baru. Di tanah rantau mereka mencari mata pencaharian baru untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Menurut H. Geertz (dalam Kato, 2005) Merantau sebagai bentuk perjalanan ke negeri orang hampir menjadi keharusan bagi setiap orang bujang (sebutan untuk anak laki-laki di Minangkabau) dalam masyarakat Minangkabau tradisional, karena dengan membuktikan kesuksesannya di rantau, si Bujang itu besar kemungkinannya lebih sukses dalam berbagai hal

yang menyangkut adat seperti perkawinan, kehormatan, kedudukan dalam suku, dan sebagainya. Namun, sesuai dengan perkembangan zaman dan meningkatnya emansipasi wanita, merantau saat ini tak hanya dilakukan oleh anak bujang (anak laki-laki) saja, namun juga anak gadih (sebutan untuk anak perempuan di Minangkabau).

D. Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dan Kemampuan Adaptasi Perantau

Kecerdasan emosi adalah salah satu faktor pendukung kemampuan beradaptasi sosial/penyesuaian diri (Fatimah, 2006). Emosi merupakan salah satu karakteristik personal yang mempengaruhi penyesuaian diri seseorang terhadap lingkungannya. Untuk dapat melakukan penyesuaian diri yang baik di perantauan, kecerdasan emosi mempunyai peranan yang sangat penting. Mahasiswa perantau yang matang secara emosional lebih dapat menerima dan diterima dalam lingkungan sosialnya.

Kemampuan beradaptasi sangat dibutuhkan oleh mahasiswa perantau untuk dapat memenuhi tuntutan kehidupannya. Dengan kemampuan emosi yang baik, mahasiswa yang mampu mengekspresikan emosi kepada teman dan lingkungannya. Berdasarkan data-data diatas, ada korelasi antara kemampuan beradaptasi dan kecerdasan emosi. Maka dari itu penelitian ini dirujuk untuk mengetahui apakah kecerdasan emosi tersebut benar-benar mempengaruhi kemampuan beradaptasi. Penelitian dilaksanakan pada

(subjek) perantau yang mana telah merasakan sendiri perbedaan adat dan budaya di suatu lingkungan baru yang ditempatinya.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang mirip dengan ini sebelumnya telah pernah dibahas oleh Eka Lizahara Saputri (2018) pada skripsinya yang berjudul Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Sikap Mahasantri Terhadap Program Ma'had Dengan Penyesuaian Diri Mahasantri. Dan juga untuk banding pada penelitian Kasyaeffany (2016) dengan judul Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Santriwati Ponpes Daarul Ukhuwah Comorokandang.

Tabel 3. 1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Eka Lizahara Saputri (2018)	Kasyaeffany (2016)
1	Judul	Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Sikap Mahasantri Terhadap Program Ma'had Dengan Penyesuaian Diri Mahasantri.	Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Santriwati Ponpes Daarul Ukhuwah Comorokandang.
2	Jenis Penelitian	Kuantitatif	Kuantitatif
3	Hasil	Terdapat hubungan yang	Hasil penelitian ini

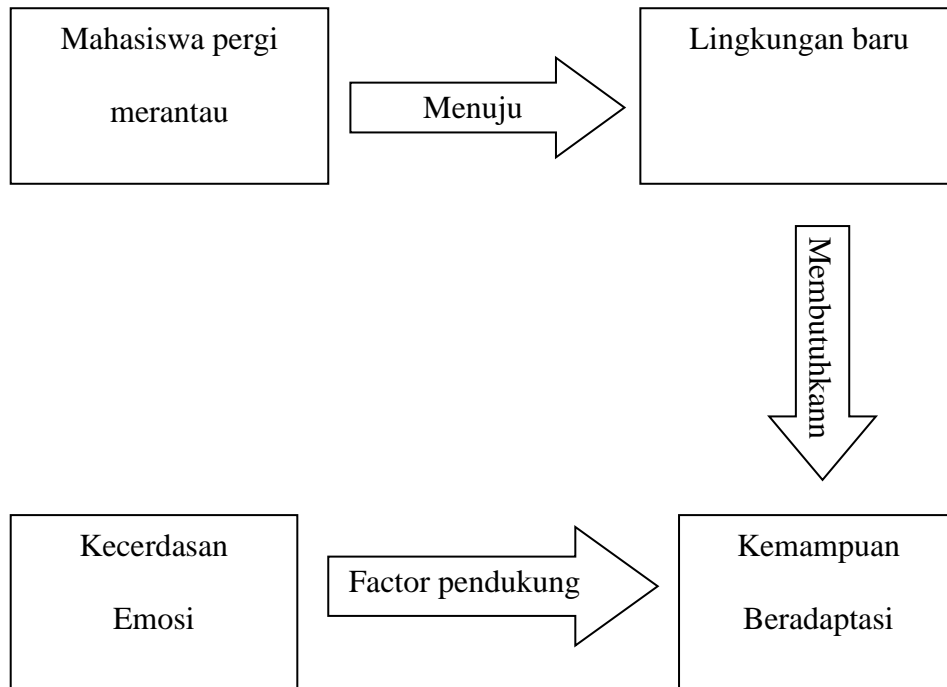
	Penelitian	<p>signifikan antara Kecerdasan Emosional dengan Penyesuaian Diri ($r = 0,625$, $p < 0,050$), (2) Terdapat hubungan yang signifikan antara Sikap dengan Penyesuaian diri ($r = 0,600$, $P < 0,050$), (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara Kecerdasan Emosional dengan sikap ($r = 0,302$, $p < 0,050$), (4) Terdapat hubungan yang signifikan antara Kecerdasan Emosional dan Sikap dengan penyesuaian diri ($r = 0,842$, $R^2 = 0,709$, $p < 0,050$), (5) Sikap sebagai mediator partial hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan penyesuaian diri ($r = 0,$</p>	<p>menunjukkan bahwa tingkat penyesuaian diri santri putri di SMP PPDU Cemorokandang berada pada kategori tinggi sebanyak 13,8%, dan santri yang berada pada kategori sedang sebanyak 72,3%, sedangkan 13,8% berada pada kategori penyesuaian diri rendah. Hasil tingkat kecerdasan emosional santri putri SMP PPDU menunjukkan bahwa 12,3% berada pada kategori tinggi, 70,7% berada pada kategori sedang, dan 17% berada pada kategori rendah. Hasil analisis <i>product moment</i> menunjukkan bahwa terdapat hubungan positive yang sangat kuat dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan penyesuaian diri santri yang</p>
--	------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		1812, $t = 3,139 > 1,96$ $p < 0,000$).	ditunjukkan dari hasil <i>pearson correlation</i> sebesar $(r) = 0,831$ dengan $\text{sig } (P) = 0,000$ ($P < 0,01$). Hasil uji dan analisis tersebut menunjukkan berarti bahwa jika kecerdasan emosional tinggi, maka penyesuaian diri juga tinggi.
4	Subjek	Mahasiswa baru UIN Malang	Santriwati Ponpes Daarul Ukhuwah Comorokandang

Penulis merujuk dua penelitian tersebut sebagai sumber banding dan rujukan penelitian. Disini penulis mencoba untuk meneliti mahasiswa rantau minangkabau sebagai subjek dengan harapan mengetahui dan menyelesaikan permasalahan kebingungan mahasiswa dalam beradaptasi.

F. Kerangka Konseptual

Tabel 2. 2 Kerangka Konseptual



G. Hipotesis Penelitian

Pada penelitian ini penulis berasumsi bahwasanya adanya korelasi positif antara kecerdasan emosi dan kemampuan adaptasi yang mana objeknya akan diteliti dari mahasiswa perantau minangkabau di UIN Malang. Sehingga dapat dirumuskan bahwa:

Ha: adanya hubungan (korelasi) positif antara kecerdasan emosi dan kemampuan adaptasi pada mahasiswa perantau.

H0: tidak ada hubungan (korelasi) antara kecerdasan emosi dan kemampuan adaptasi pada mahasiswa rantau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Azwar (2007) menjelaskan bahwa, penelitian kuantitatif menggali dan menganalisis pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti atau signifikansi perbedaan kelompok.

Variabel-variabel dalam penelitian ini diukur dengan instrumen penelitian berupa kuesioner sehingga didapatkan data angka yang kemudian dianalisis melalui prosedur statistik.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional sehingga penelitian ini mengarah ke studi korelasional. Studi korelasional merupakan keilmuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel seperti sebab akibat dan hubungan timbal balik antar variabel.

Menurut Sudjana & Ibrahim (2007) bahwa penelitian korelasional merupakan studi atau mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain. Suryabrata (1994) menjelaskan tujuan dari penelitian korelasi adalah mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan

dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Untuk membantu menemukan alat ukur yang tepat yang akan digunakan dalam penelitian, maka diperlukan identifikasi variabel terlebih dahulu. Dan dalam penelitian ini didapati:

Variabel bebas (X) :

Disebut juga sebagai Independen variable yang mana variable mempengaruhi perubahan variabel lain. Pada penelitian ini maka didapati bahwa kecerdasan emosi mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam beradaptasi. Sehingga kita dapat “kecerdasan emosi” adalah variabel bebas.

Variabel terikat (Y) :

Dependen Variabel merupakan Variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Pada penelitian ini variabel terikatnya adalah “penyesuaian diri”.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Kecerdasan emosi : Kemampuan mahasiswa rantau dalam memahami perasaan dan suasana, mengekspresikan suasana hati, mengendalikan diri dan menghadapi tekanan psikis (stress) di tanah perantauannya.

Adaptasi : kemampuan menyesuaikan diri mahasiswa terhadap lingkungan baru yang ditempatinya. Kemampuan ini menuntut mahasiswa

merasakan, berperilaku, menerima perbedaan dilingkungan baru yang dihadapinya.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa-mahasiswi perantau asal Minangkabau yang sedang melaksanakan study di UIN Malang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling yang berarti seluruh populasi akan dimintai data, (perantau Minang, mahasiswa UIN Malang). Dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil data mahasiswa perantau Minangkabau yang masih menjalani kuliah di UIN Malang (angkatan 2017, 2018 dan 2019) dan mendapati total populasi yakni sebanyak 53 orang. Metode pengumpulan data menggunakan skala kecerdasan emosi dan skala penyesuaian diri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk variabel kecerdasan emosi penulis menggunakan aspek-aspek yang telah dibahas oleh Goleman dan kemampuan adaptasi penulis menggunakan aspek-aspek yang telah diteliti oleh Scheneider. Penelitian ini diukur menggunakan adaptasi skala dari Eka Lizahara Saputri (2018) yang berjudul “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Sikap Mahasantri Terhadap Program Ma’had Dengan Penyesuaian Diri Mahasantri.” Dengan bandingan skala skripsi milik Kasyaeffany (2016) yang berjudul Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Santriwati Ponpes Daarul

Ukhuwah Comorokandang. Atau dari penelitian Novia Karmiana dengan judul Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Perantau Asal Lampung.

Skala (kuesioner)

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala psikologis. Skala dalam penelitian ini merupakan data tangan pertama atau data primer. Data akan diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari (Azwar, 2007).

Bentuk skala yang digunakan adalah skala pengukuran Likert. Skala yang digunakan bertujuan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2008). Skala tersebut digunakan untuk kedua variabel dalam penelitian ini dengan pernyataan-pernyataan bersifat favorable. Pernyataan favorable merupakan pernyataan yang mendukung variabel penelitian

Item atau pernyataan tersebut memiliki kategori penilaian yang sama pula yaitu terdiri dari Sangat Tidak Setuju (STS) = 1, Tidak Setuju (TS) = 2, Setuju (S) = 3, sangat setuju (SS) = 4,. Peneliti menggunakan 4 pilihan jawaban, agar subjek lebih bertanggung-jawab dan tegas memilih dalam menjawab pernyataan yang benar-benar cocok dengan kondisi subjek.

a. Skala Kecerdasan Emosional

Dalam skala kecerdasan emosional ini ada 28 item dengan keterangan 11 item bersifat favorable dan 14 item bersifat unfavorable. Item-item dan skala ini dikembangkan dari kecerdasan emosi Euis Sunarti dan kawan-kawan (2004) Institute Peternakan Bogor. Pernyataan dalam skala untuk mengindikasikan seberapa jauh individu menilai keadaan dirinya sesuai dengan 5 penilaian tersebut. Skala mengacu pada aspek-aspek kecerdasan emosional Goleman (2000).

Tabel 3. 2 Blueprint Kecerdasan Emosi

No	Variabel	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable
1	Kecerdasan Emosional	1. Kesadaran Diri	<ul style="list-style-type: none"> - Mengenali dan Memahami kondisi diri sendiri baik pikiran maupun perasaan, - Memahami (kemampuan dan kekurangan) diri sendiri. 	1,16	4, 11, 21
		2. Pengaturan Diri	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu manajemen Dan menyalurkan emosi 	7, 12	2, 17,22
		3. Motivasi	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu mempengaruhi diri sendiri untuk meraih tujuan atau sasaran yang diinginkan 	8,13,23	3, 18
		4. Empati	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui bagaimana perasaan, kebutuhan dan kepentingan orang lain - Dapat menempatkan diripada posisi orang lain 	9, 24	6, 14, 19

		5. Keterampilan sosial	- Mampu menjalin hubungan yang efektif dengan orang lain - Mampu mempertahankan hubungan sosial	5,15	10, 20, 25
--	--	------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------	------	------------

b. Skala Penyesuaian Diri

Untuk mengungkapkan kemampuan adaptasi mahasiswa, Subjek diminta mengisi pernyataan sebanyak 28 item yang bersifat 16 item favorable dan 12 item unfavorable. Pernyataan dalam skala tersebut untuk mengindikasikan seberapa jauh ia menilai keadaan dirinya sesuai dengan 5 penilaian tersebut. Skala ini mengacu pada teori aspek-aspek penyesuaian diri Schneiders (1964), sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Blueprint Adaptasi

No	Variabel	Aspek	Indikator	Favorabel	Unfavorable
1.	Adaptasi/penyesuaian diri	1. Adaptation	- Berusaha agar tidak melanggar peraturan. - Menerima kondisi dan situasi di lingkungan. Melaksanakan tuntutan yang diberikan.	- 1, 5, 18	- 13, 17, 21

		2. Conformity	<ul style="list-style-type: none"> -Berprilaku sesuai dengan peraturan atau adat setempat -Berusaha nyaman dengan kondisi sosial dan lingkungan - 	2, 22, 26	6,7, 10, 14,25
		3. Mastery	<p>Dapat memanfaatkan waktu dengan baik. Berusaha menjadi lebih baik. Menyelesaikan masalah secara efisien</p>	3, 19	11, 15
		4. Individual Variation	<ul style="list-style-type: none"> - Menghargai perbedaan pandangan orang lain. - Menghadapi orang lain pada kondisi tertentu secara tepat - Menjalin hubungan sosial dengan orang lain. 	<p>23, 27</p> <p>8,12,20, 24, 28</p>	4, 16

F. Analisa Data

1. Uji Analisis

a. Validitas / Daya beda

Uji Validitas alat ukur bertujuan untuk mengetahui sejauh mana skala yang digunakan mampu menghasilkan data yang akurat sesuai tujuan ukurnya (Azwar, 2007). Uji Validitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dan uji validitas aitem. Untuk uji validitas dan reliabilitas aitem, menggunakan analisis dari program SPSS.

Setelah skala diisi oleh responden, maka skala akan di uji ke validitas dan realibilitasnya. Oleh karna itu, skala harus disebar terlebih dahulu untuk mendapatkan data yang akan di uji validitas dan realibilitasnya. Item yang telah valid akan diolah untuk kelanjutan penelitian ini, sedangkan item yang gugur tidak diolah.

Uji validitas sendiri akan menggunakan bantuan program SPSS 16.0. hasil validitas akan dilakukan dengan cara melihat skor *corrected item correlation*. Item dapat disimpulkan valid apabila skor *corrected item correlation* lebih besar dari 0,05 atau mendapatkan tanda (**) di hasil SPSS. Sedangkan item yang lebih kecil dari 0,05 dinyatakan gugur dan tidak diolah.

a. Kecerdasan emosi

Berdasarkan uji daya beda (validitas) yang telah dilakukan dengan bantuan SPSS 16.0 daya beda akan dilakukan dengan cara melihat skor *corrected item correlation*. Item dapat disimpulkan valid apabila skor

corrected item correlation lebih besar dari 0,05 atau mendapatkan tanda (**) di hasil SPSS. Sedangkan item yang lebih kecil dari 0,05 dinyatakan gugur dan tidak diolah. Dari penelitian yang telah dilakukan maka ditemukan 10 item valid dan 15 item yang tidak valid (gugur) dari 25 item

b. Kemampuan Beradaptasi

Berdasarkan uji daya beda yang telah dilakukan dengan teknik dan norma yang tentunya sama (SPSS 16.0 *corrected item correlation*) maka didapati maka 21 ditemukan item valid dan 7 item yang tidak valid (gugur) dari 28 item

b. Reliabilitas

Reliabilitas memiliki pengertian keajegan atau konsistensi, serta sejauh mana suatu instrumen pengukuran dapat dipercaya (Azwar 2007). Sedangkan menurut Arikunto (2006:154) menyatakan reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut dianggap sudah baik. Oleh sebab itu instrumen yang sudah dapat dipercaya atau reliable akan menghasilkan data yang dapat dipercaya pula.

Pada tahap ini peneliti menggunakan bantuan SPSS 16.0. teknik yang digunakan adalah tekni *Alpha Cronbach* yang mana reliabilitas dinyatakan dalam koefisien dengan skor antara 0 sampai 1,00. Jika koefisien mendekati angka 1,00 berarti reliabilitas alat ukur semakin baik atau tinggi. Sebaliknya

reliabilitas alat ukur yang rendah ditandai oleh koefisien reliabilitas yang mendekati angka 0 (Azwar, 2007).

Didapati hasil bahwa skor untuk skala kecerdasan emosi 0.698 dan skor untuk skala kemampuan beradaptasi adalah 0.946 yang mana keduanya memiliki skor lebih dari 0.5 sehingga dapat disimpulkan bahwa reabilitas kedua skala ini adalah ajeg

2. Uji Asumsi

Uji normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah item-item yang didistribusikan berfungsi dengan normal atau tidak. Untuk mengetahui hal tersebut peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS 16.0. Teknik yang digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov*. Data disimpulkan sebagai normalitas baik jika data terdistribusi normal yakni Sig. >0.05. Dan sebaliknya bila data terdistribusi < 0.05 maka data disimpulkan sebagai tidak normal atau tidak signifikan.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah data memiliki korelasi yang linear. Peneliti juga menggunakan aplikasi SPSS 16.0 untuk mendapatkan skor linear data yang diteliti. Jika skor signifikasi lebih besar dari 0.05 maka data dapat disimpulkan memiliki hubungan linear.

3. Analisis dan Kategorisasi Data

Analisis data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian.

Untuk mengkategorikan kecerdasan emosional dan penyesuaian diri maka digunakan kategorisasi untuk variabel berjenjang dengan mengacu pada mean hipotetik dan standar deviasi dengan rumus sebagai berikut:

1. Mencari mean hipotetik dan empirik :

Hal ini bertujuan untuk mengetahui nilai mean dan standar deviasi dari kedua variabel yang diteliti.

2. Kategorisasi data

Dilakukan pengkategorisasi dengan norma berikut:

Tabel 3.4 Norma Kategorisasi

Kategori	Kriteria
Tinggi	$M \text{ Hipotetik} + 1SD \text{ Hipotetik} < X$
Sedang	$M \text{ Hipotetik} - 1SD \text{ Hipotetik} < X \leq M \text{ Hipotetik} + 1SD \text{ Hipotetik}$
Rendah	$X \leq M \text{ Hipotetik} - 1SD \text{ Hipotetik}$

4. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui apakah variabel yang diteliti (kecerdasan emosi dan kemampuan adaptasi) memiliki korelasi seperti

hipotesis penelitian atau tidak. Analisi korelasi dilakukan dengan bantuan SPSS 16.0 dengan teknik *analyze correlate-bivariate*. Nilai korelasi (r) berkisar antara -1 sampai 1. Jika nilai semakin mendekati 1 maka korelasi antara 2 variabel dikatakan semakin kuat.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

Waktu pelaksanaan

Penyebaran angket penelitian dilakukan pada 18 september 2020 secara online pada grup organisasi minangkabau UIN Malang yang disebut Himpunan Mahasiswa Minangkabau (HIMAMI). Hal ini dilakukan karna adanya kendala pandemi yang membuat semua aktivitas harus dilakukan dengan cara *online* sehingga penelitian tidak bisa dilaksanakan langsung atau *face to face*.

Gambaran Subjek

Subjek merupakan anggota himpunan mahasiswa Minangkabau (HIMAMI) di UIN Malang yang telah merasakan pengalaman rantau namun masih aktif melaksanakan kegiatan kampus yakni angkatan 2017, 2018, dan 2019. Maka ditemukan rata-rata subjek berumur 19-22 tahun, hal ini berarti subjek berada pada masa remaja akhir menuju/sampai dewasa awal. Masa transisi ini tidak hanya dari perkembangan kognitif, afektif dan psikologis saja namun juga masa baru dimana perpindahan lingkungan dari kampung (Minang) menuju rantau (UIN Malang).

Profil HIMAMI

Himpunan Mahasiswa Minangkabau (HIMAMI) UIN MALIKI MALANG adalah sebuah organisasi yang mewadahi mahasiswa yang berasal dari Sumatera Barat, hal ini bertujuan agar mahasiswa mampu mengembangkan minat dan bakat dalam seni budaya Minangkabau yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah di UIN MALIKI MALANG. Sehingga dengan ini munculah para pemimpin di masa depan yang paham adat istiadat berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah. Organisasi ini bernama Himpunan Mahasiswa Minangkabau UIN MALIKI MALANG yang kemudian disingkat HIMAMI UIN MALIKI MALANG. Himpunan Mahasiswa Minangkabau UIN MALIKI MALANG didirikan di Gedung B lantai dua UIN MALIKI MALANG pada bulan Februari 2017. Himpunan Mahasiswa Minangkabau UIN MALIKI MALANG berstatus sebagai organisasi ekstra kampus dan hanya berkedudukan di UIN Malang

Visi dan Misi

Visi

Menjadi wadah silaturahmi, komunikasi dan kerjasama yang menjunjung tinggi rasa kekeluargaan dan kebersamaan serta nilai-nilai keagamaan.

Misi

- Menjalin silaturahmi, komunikasi dan kerja sama antar sesama anggota Himpunan Mahasiswa Minangkabau

- Sebagai wadah kegiatan keagamaan guna membentuk insan-insan yang berlandaskan islam dan pancasila
- Mengembangkan minat dan bakat dalam bidang olahraga, seni dan budaya khususnya budaya Minangkabau
- Memperluas jaringan Himpunan Mahasiswa Minangkabau di UIN MALIKI MALANG baik internal maupun eksternal

Stuktur Organisasi

Pembina : Ust. Hakmi Hidayat, Ust. Amiruddin

Ketua : Bagus Harmadi

Wakil ketua : Fauzan

Sekretaris : Yerna, Elisa

Bendahara :Reghita, Vivi

PSDM : Vica, Aniza, Winda, Nurul, Syifa

Humas : Azima, Yudi, Akbar, Jiya, Syahril

Kesora : Nazif, Gibran, Rania, Faizatul, Rafi

B. Hasil penelitian

1. Hasil Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi dengan normal. Uji normalitas ini dilaksanakan

dengan teknik *Kolmogorov-Smirnov Test* program *SPSS 16.0 for MS Windows*. Data disimpulkan sebagai normalitas baik jika data terdistribusi normal yakni Sig. >0.05 . Dan sebaliknya bila data terdistribusi < 0.05 maka data disimpulkan sebagai tidak normal. Setelah dicari maka tabel menunjukkan pada Asymp. Sig. (2-tailed) menunjukkan angka 0.133 dan terlampir bahwa *test distribution is normal*.

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas didapatkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.133 yang berarti lebih besar dari 0.05. Sehingga disimpulkan nilai distribusi normalitasnya baik/normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui adakah hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat yang diteliti. Data diteliti menggunakan bantuan SPSS dengan norma disimpulkan linear jika skor signifikansi diatas 0,05. Berdasarkan tabel hasil linearitas di atas, maka ditemukan skor signifikansi sebesar 0.145 yang mana hasil tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat yang diteliti (adaptasi dan kecerdasan emosi).

2. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif data bertujuan untuk mengetahui kategorisasi masing-masing variabel yang mana hal ini akan menjadi bagian jawaban dari

rumusan masalah yang menjadi tujuan penelitian. Dalam hal ini dibutuhkan skor hipotetik dan skor empiric untuk mengetahui kategorisasi variabel. Setelahnya akan didapatkan mean *mean* hipotetik dan standar deviasi hipotetik yang akan dibandingkan dengan *mean* dan standar deviasi empiric.

Tabel 4. 1 Deskripsi Hipotetik dan Empirik

Variabel	Hipotetik			Empirik		
	Max	Min	Mean	Max	Min	Mean
Kecerdasan Emosi	40	10	25	36	13	24.37
Kemampuan Beadaptasi	84	21	52.5	80	28	64.45

Dari tabel diatas maka didapati:

- a. Skala kecerdasan emosi terdiri dari 10 item yang memiliki rentang skor 1-4. Maka skor hipotetik terendah untuk skala kecerdasan emosi adalah 10 dan tertinggi adalah 40 dengan mean hipotetik sebesar 25. Sedangkan untuk skor empiric didapati skor tertingginya adalah 36 dan skor terendah adalah 13 dengan mean 24.37. Maka berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa mean hipotetik lebih tinggi daripada mean empiric. Yang berarti tingkat kecerdasan emosi cenderung rendah
- b. Pada skala kemampuan beradaptasi terdapat 21 item yang memiliki rentang skor 1-4. Maka skor hipotetik terendah untuk skala kemampuan adaptasi adalah 21 dan yang tertinggi adalah 84 dengan mean hipotetik sebesar 52,5. Sedangkan untuk skor empiric didapati skor tertingginya adalah 80 dan skor terendah adalah 28 dengan mean 64,45. Maka berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa mean empiric lebih tinggi daripada mean hipotetik. Yang berarti tingkat kemampuan adaptasi cenderung tinggi.

3. Kategorisasi data

Dalam melakukan kategorisasi data maka skor data yang digunakan adalah skor hipotetik. Masing masing variabel dibagi menjadi tiga jenis kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah dengan norma berikut:

Tabel 4. 2 Norma Kategorisasi

Kategorisasi	Norma
Tinggi	$X > (\text{Mean hipotetik} + 1\text{SD Hipotetik})$
Sedang	$(\text{M Hipotetik} - 1\text{SD Hipotetik}) < X \leq (\text{M Hipotetik} + 1\text{SD Hipotetik})$
Rendah	$X < (\text{M Hipotetik} - 1\text{SD Hipotetik})$

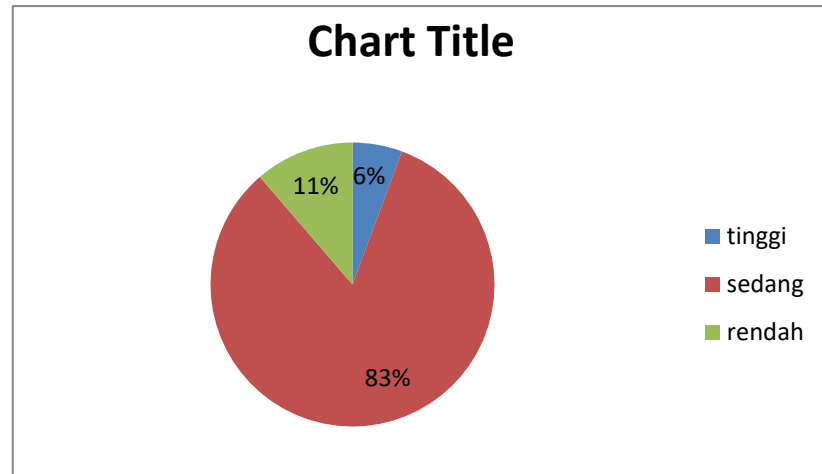
a. Kecerdasan emosi

Tabel 4. 3 Kategorisasi Kecerdasan emosi

Kategori	Norma	Frekuensi	Persentase
Tinggi	31-40	3	6%
Sedang	20-30	44	83%
Rendah	10-19	6	11%

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh bahwa 6% atau 3 responden termasuk dalam kategori tinggi. Kemudian sebanyak 83% atau 44 responden termasuk dalam kategori sedang dan 11% atau 6 orang termasuk dalam kategori rendah.

Gambar 4. 1 Kategorisasi kecerdasan emosi



Terdapat 5 aspek kecerdasan emosi menurut Goleman (2000). Dari data yang diperoleh, didapati aspek kesadaran diri memiliki skor tertinggi yakni 37% dan yang terendah pada empati yakni 0%

Tabel 4. 4 Aspek pembentuk kecerdasan emosi

Aspek	skor total aspek	skor total variabel	persentase
Kesadaran diri	381	1292	29%
Pengaturan diri	397	1292	31%
Motivasi	147	1292	11%
Empati	98	1292	8%
Keterampilan sosial	269	1292	21%

b. Kemampuan beradaptasi

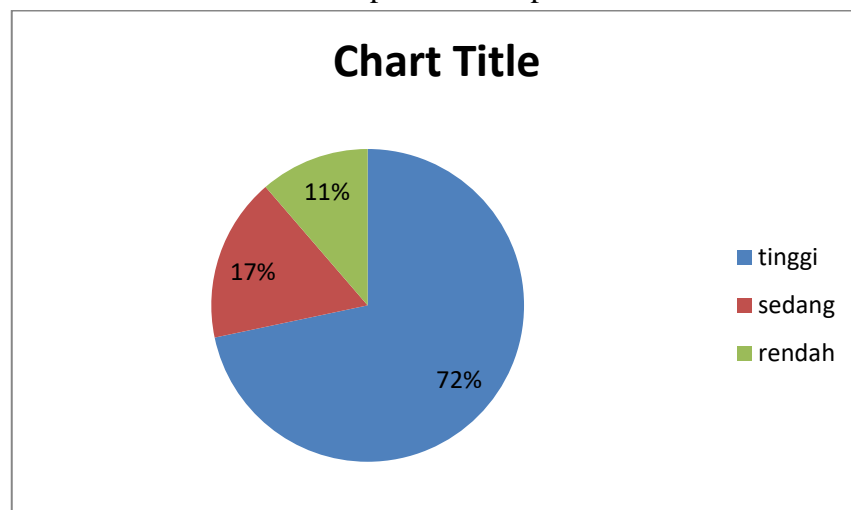
Tabel 4. 5 Kategorisasi Kemampuan beradaptasi

Kategori	Norma	Frekuensi	Persentase
Tinggi	64-84	38	72%
Sedang	42-63	9	17%

Rendah	21-41	6	11%
--------	-------	---	-----

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh bahwa 72% atau 38 responden termasuk dalam kategori tinggi. Kemudian sebanyak 17% atau 9 responden termasuk dalam kategori sedang dan 11% atau 6 orang termasuk dalam kategori rendah.

Gambar 4. 2 Kemampuan Beradaptasi



Terdapat 4 aspek pembentuk kemampuan beradaptasi menurut Schneider. Pada penelitian ini didapati hasil bahwa aspek conformity merupakan aspek yang memperoleh skor tertinggi yakni 29% dan aspek mastery merupakan aspek yang paling rendah yaitu 19%.

Tabel 4. 6 Aspek Kemampuan Beradaptasi

Aspek	skor aspek	total variabel	Persentase
Adaptation	915	3248	28%

comformity	943	3248	29%
Mastery	598	3248	19%
individual variation	792	3248	24%

4. Hasil Analisis Korelasi

Hasil korelasi antara kecerdasan emosi dan kemampuan beradaptasi mahasiswa Minangkabau di UIN Malang pada penelitian ini diteliti menggunakan program SPSS 16.0 dengan teknik *analyze correlate-bivariate*.

Tabel 4. 7 Hasil korelasi

Correlations			
		Kecerdasan Emosi	Adaptasi
Kecerdasan Emosi	Pearson Correlation	1	.442**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	53	53
Adaptasi	Pearson Correlation	.442**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	53	53

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil analisis, maka didapati bahwasanya antara variabel kecerdasan emosi dan adaptasi memiliki skor korelasi antara kecerdasan emosi dan adaptasi (r) *pearson correlation* 0.442. Hal ini juga dapat diketahui dari nilai signifikan (p) yang didapati sebesar 0.001 (<0.50). Sehingga menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara kecerdasan emosi dan

adaptasi. Sedangkan arah hubungan adalah positif karna nilai r adalah positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel (kecerdasan emosi dan adaptasi) memiliki korelasi dan semakin tinggi kecerdasan emosi akan semakin tinggi pula kemampuan adaptasinya.

C. Pembahasan

Kecerdasan Emosi Mahasiswa Perantau

Goleman (2000) berpendapat, kecerdasan emosional adalah kemampuan individu dalam mengelola keadaan emosinya dengan intelegensi. Dengan kemampuan mengendalikan emosi yang lebih baik seperti ketahanan dalam menghadapi kegagalan, kemampuan memotivasi diri sendiri, mengontrol tampaknya emosi sampai mengatur keadaan jiwa tentunya akan sangat membantu dan menguntungkan kita dalam praktek sosial. Sehingga dapat dikatakan semakin baik seseorang dalam mengolah kecerdasan emosionalnya maka semakin baik pula kemampuan beradaptasi mereka.

Dari penelitian ini maka didapatkan bahwa dari 25 item pernyataan yang disiapkan kepada responden hanya 10 item yang memenuhi validitas dan tidak gugur. Pernyataan tersebut juga memenuhi realibilitas (0.698) atau diatas 0.5 sehingga penelitian bisa dilakukan lebih lanjut. Item juga memenuhi persyaratan normalitas dan linear.

Pada kategorisasi data didapati hasil bahwa dari 53 responden hanya 6% atau 3 responden dari mahasiswa perantau Minangkabau di UIN Malang yang memiliki kemampuan kecerdasan emosi yang tinggi. Yang artinya mahasiswa perantau Minangkabau yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi sangat sedikit dan masih sangat perlu ditingkatkan lagi. Dan 83% atau 44 responden lainnya memiliki kecerdasan emosi sedang dan sisanya memiliki kecerdasan emosi yang rendah (11% atau 6 orang). Hal ini menunjukkan bahwa

mayoritas mahasiswa Minangkabau di UIN Malang memiliki kecerdasan emosi yang sedang.

Layaknya kecerdasan inteligensi dan lainnya, kecerdasan emosi bukanlah hal yang permanen, dapat menurun ataupun dikembangkan. Menurut Goleman (2000) ada 5 aspek pembentuk kecerdasan emosi yakni kesadaran Diri, penguasaan Diri motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial. Aspek-aspek tersebut muncul dan berkembang pada tiap individu melalui hal-hal yang telah dilewati atau dari pengalaman individu baik secara privasi ataupun bersosial.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dari kelima aspek tersebut ditemukan bahwa aspek kesadaran diri adalah hal yang paling dominan dengan persentase 28%. Diikuti aspek berikutnya yakni pengaturan diri dengan persentase 31%. Sedangkan yang terendah adalah aspek empati, hal ini menunjukkan kecerdasan emosi subjek penelitian ini lebih dominan dibagian mengetahui ataupun mengenal keadaan diri sendiri. Namun hal ini bukan berarti empati mahasiswa perantau rendah karena empati disini adalah sebagai aspek pembentuk saja atau bukan bahasan utama dari penelitian ini.

Setelah mendapati hasil bahwa hanya 6% dari mahasiswa perantau Minangkabau yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi. Maka disarankan kepada mahasiswa perantau khususnya dari Minangkabau untuk meningkatkan kecerdasan emosi mulai dari aspek-aspek yang telah disebutkan tadi terlebih dibagian aspek empati yang memiliki persentase paling kecil.

Menurut Patton (dalam Jati dan Yoenanto: 2013) ada beberapa factor yang mempengaruhi kecerdasan emosi yakni keluarga, hubungan interpersonal, hubungan dengan teman kelompok, lingkungan, dan hubungan dengan teman sebaya. Pada Kondisi yang dihadapi mahasiswa perantau, mereka akan keluar dari zona nyaman mereka (lingkungan lama mereka) menuju ke suatu lingkungan baru. Oleh karenanya kecerdasan emosi mereka pun akan diuji dan dipaksa untuk berkembang dengan harapan adanya pengaruh dan korelasi positif terhadap kemampuan beradaptasi mereka nantinya.

Kemampuan Adaptasi Mahasiswa Minangkabau.

Pada penelitian ini peneliti menyiapkan 28 pernyataan, dan 21 diantaranya adalah valid dan 7 diantaranya gugur. Pernyataan atau item tersebut juga mendapat skor 0.946 (diatas 0.5) sehingga item dapat dinyatakan reliabel dan item dapat digunakan untuk penelitian. Variabel juga memenuhi syarat normalitas dan linear dengan skor 0.133 untuk normalitas dan 0.145 untuk skor linear yang mana keduanya berada diatas 0.05 sehingga normalitas dan linearnya disimpulkan baik.

Dalam kategorisasi data didapati hasil bahwa dari 53 responden 72% atau 38 responden diantaranya termasuk dalam kategori tinggi. Kemudian sebanyak 17% atau 9 responden termasuk dalam kategori sedang dan 11% atau 6 orang termasuk dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa perantau Minangkabau di UIN Malang memiliki kemampuan beradaptasi yang tinggi.

Namun demikian hasil menunjukkan masih ada total 15 responden yang memiliki kemampuan adaptasi sedang dan rendah. Menurut Schneider ada beberapa aspek pembentuk kemampuan beradaptasi yaitu *adaptation*, *comformity*, *mastery* dan *individual variation*. Sebagai mahasiswa perantau yang menempati suatu lingkungan yang baru, mahasiswa memang sangat dituntut untuk beradaptasi. Mahasiswa akan dipaksa beradaptasi mulai dari budaya, bahasa, pergaulan, bertetangga bahkan sampai selera atau makanan.

Dan berdasarkan hasil skor persentase tiap aspek kemampuan beradaptasi pada mahasiswa perantau ini, ditemukan bahwa aspek *comformity* memiliki skor persentase tertinggi yaitu 29%. Hal ini menunjukkan kesesuaian mahasiswa perantau Minangkabau lebih dominan dibandingkan dengan aspek yang lain. Sedangkan aspek yang terendah adalah *mastery* dengan persentase 19% yang berarti subjek lebih minor dibidang mengendalikan atau mengorganisasikan kondisi.

Berdasarkan data yang telah didapati, 72% mahasiswa perantau Minangkabau memang memiliki kemampuan beradaptasi yang tinggi. namun ada baiknya mahasiswa perantau mulai mengintropeksi ataupun mempelajari lebih tentang kemampuan beradaptasi terlebih lagi kepada 11% atau 6 responden yang mendapati skor rendah dalam kemampuan beradaptasi.

Korelasi kecerdasan emosi dan kemampuan beradaptasi

Dari penelitian yang telah peneliti lakukan pada mahasiswa perantau Minangkabau di UIN Malang, maka didapati hasil bahwasanya kecerdasan

emosi dan kemampuan beradaptasi memiliki korelasi yang baik dan signifikan. Pada analisis data yang dilakukan menggunakan bantuan SPSS 16.0 dengan teknik *analyze correlate-bivariate* maka didapati hasil skor korelasi (r) sebesar 0.442 yang berarti kedua variabel memiliki korelasi yang signifikan.

Dari hasil yang didapati, maka terjawablah rumusan permasalahan dan hipotesis penelitian ini tentang hubungan kecerdasan emosi dan kemampuan beradaptasi. Hal ini berarti semakin tinggi kecerdasan emosi mahasiswa, semakin baik pula kemampuan mereka dalam beradaptasi di lingkungan yang mereka tempati. Atau bisa disimpulkan mahasiswa perantau yang lebih matang secara emosional lebih dapat diterima di lingkungan sosialnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Fatimah (2006) yang menyatakan bahwa salah satu faktor kemampuan beradaptasi adalah kecerdasan seseorang dalam mengendalikan emosi.

Pada penelitian yang mirip sebelumnya milik Eka Lizahara Saputri (2018) pada skripsinya yang berjudul Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Sikap Mahasantri Terhadap Program Ma'had Dengan Penyesuaian Diri Mahasantri objek penelitiannya adalah mahasantri di ma'had UIN Malang dan memiliki 3 variabel. Pada penelitian tersebut diteliti tentang hubungan kecerdasan emosi dengan penyesuaian diri, sikap dan penyesuaian diri, kecerdasan emosi dan sikap dan hubungan kecerdasan emosional dan sikap dengan penyesuaian diri mahasantri.

Adapun hasil dari penelitian tersebut didapati bahwa Terdapat hubungan yang signifikan antara Kecerdasan Emosional dengan Penyesuaian Diri ($r = 0,625$, $p < 0,050$), (2) Terdapat hubungan yang signifikan antara Sikap dengan Penyesuaian diri ($r = 0,600$, $P < 0,050$), (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara Kecerdasan Emosional dengan sikap ($r = 0,302$, $p < 0,050$), (4) Terdapat hubungan yang signifikan antara Kecerdasan Emosional dan Sikap dengan penyesuaian diri ($r = 0,842$, $R^2 = 0,709$, $p < 0,050$), (5) Sikap sebagai mediator partial hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan penyesuaian diri ($r = 0,1812$, $t = 3,139 > 1,96$ $p < 0,000$).

Dan pada penelitian Kasyaeffany (2016) dengan judul Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Santriwati Ponpes Daarul Ukhuwah Comorokandang, subjek penelitiannya adalah anak-anak SMP (sekitar 12-15 tahun) yang berarti masih dalam remaja awal. Tentunya ada perbedaan yang signifikan antara kematangan kecerdasan emosi dan juga kemampuan adaptasi.

Adapun hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat penyesuaian diri santri putri di SMP PPDU Cemorokandang berada pada kategori tinggi sebanyak 13,8%, kategori sedang sebanyak 72,3%, sedangkan 13,8% berada pada kategori penyesuaian diri rendah. Hasil tingkat kecerdasan emosional santri putri SMP PPDU menunjukkan bahwa 12,3% berada pada kategori tinggi, 70,7% berada pada kategori sedang, dan 17% berada pada kategori rendah. Sehingga pada pengkategorian santriwati di SMP PPDU Cemorokandang kebanyakan mendapatkan hasil yang sedang. Hasil analisis

pada penelitian ini menggunakan *product moment* dan menunjukkan bahwa terdapat hubungan positive yang sangat kuat dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan penyesuaian diri santri yang ditunjukkan dari hasil *pearson correlation* sebesar $(r) = 0,831$ dengan $\text{sig} (P) = 0,000$ ($P < 0,01$). Hasil uji dan analisis tersebut menunjukkan berarti bahwa jika kecerdasan emosional tinggi, maka penyesuaian diri juga tinggi.

Maka dari itu harapannya penelitian ini bisa menjadi dasar, landasan dan juga jalan keluar bagi mahasiswa perantau atau bahkan suatu organisasi atau kelompok yang mendapati permasalahan dan kesulitan dalam beradaptasi kedepannya. Diharapkan juga penelitian ini bisa menjadi pengetahuan yang baik dalam kehidupan kita sebagai makhluk sosial. Penelitian ini juga bisa menjadi dasar apabila suatu kelompok atau organisasi untuk melakukan suatu pelatihan kepada kelompoknya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang hubungan kecerdasan emosi dan kemampuan beradaptasi mahasiswa perantau Minangkabau di UIN Malang, maka didapat hasil sebagai berikut:

1. Tingkat kemampuan beradaptasi mahasiswa Minangkabau dibagi menjadi tiga kategori juga yakni tinggi, sedang dan rendah. Dari 53 responden 72% atau 38 responden diantaranya termasuk dalam kategori tinggi. Kemudian sebanyak 17% atau 9 responden termasuk dalam kategori sedang dan 11% atau 6 orang termasuk dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa perantau Minangkabau di UIN Malang memiliki kemampuan beradaptasi yang cenderung tinggi.
2. Tingkat kecerdasan emosi mahasiswa Minang di UIN Malang dibagi menjadi tiga kategori yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah. Hanya 6% atau 3 orang yang termasuk kategori tinggi dan mayoritas memiliki kecerdasan emosi yang sedang dengan persentase 83% atau 44 orang. Sisanya memiliki kecerdasan emosi yang rendah, sehingga disimpulkan kecerdasan emosi mahasiswa Minangkabau di UIN Malang cenderung sedang.

3. Terdapat hubungan antara kecerdasan emosi dan kemampuan beradaptasi pada mahasiswa rantau Minangkabau di UIN Malang dengan skor sig 0,001 (<0.05) dan skor korelasi (r) 0.442. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya kecerdasan emosi memiliki hubungan atau korelasi positif dengan kemampuan beradaptasi.

B. Saran

- a. Bagi subjek penelitian mahasiswa Minangkabau di UIN Malang

Berdasarkan hasil penelitian ini, dari ke dua variabel yang diteliti subjek penelitian memiliki tidak banyak yang mendapati skor tinggi dalam variabel kecerdasan emosi. Maka dari itu disarankan kepada mahasiswa perantau untuk mempelajari kecerdasan emosi karena kecerdasan emosi memiliki pengaruh yang cukup signifikan untuk beradaptasi. Mahasiswa Minangkabau disarankan juga untuk meningkatkan rasa empati di lingkungan rantanya.

- b. Bagi organisasi HIMAMI

Pada penelitian ini ditemukan kecerdasan emosi anggota himami sangat sedikit yang mendapat skor tinggi. Ada baiknya orda ini mencoba untuk melakukan pelatihan tentang kecerdasan emosi yang mana hal tersebut akan membantu anggota untuk lebih mudah beradaptasi.

- c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini berlangsung ketika covid 19 berlangsung sehingga peneliti tidak bisa bertemu langsung dengan subjek penelitian untuk bertanya lebih

intim dan sebagian besar sumber literature didapatkan secara online. Diharapkan pada peneliti selanjutnya bisa membawa sumber yang lebih banyak dan bersentuhan langsung dengan subjek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar. 2001. *Emotional Spiritual Quotient: Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual*. Jakarta: Arga.
- Agustiani, H. 2006. *Psikologi Perkembangan : Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*. Bandung: Refika Aditama
- Alex, Sobur. 2010. *Psikologi umum*. Bandung: Pustaka Setia
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aziz, A. H. 2015. *Peranan Kemampuan Bersosialisasi Dan Beradaptasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta*.
- Azwar, S. 2007. *Reabilitasi dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bradberry, T. & Jeane G. *Menerapkan EQ Di Tempat Kerja Dan Ruang Keluarga*. Jogjakarta: Think Jogjakarta
- Baker, R. W., & Siryk, B. (1984). *Measuring adjustment to college*. Journal of Counseling Psychology
- Eka, Lizahara S. 2018 *Hubungan Antara Kcerdasan Emosional Dan Sikap Mahasantri Terhadap Program Ma'had Dengan Penyesuaian Diri Mahasantri* Skripsi Fakultas Psikologi: UIN Malang.
- Fatimah, Enung. 2006. *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Setia
- Goleman, D. 2000. *Emotional Intelligence*. Jakarta: PT. Gramedia
- Gray, R., Vitak, J., Easton, E. W., & Ellison, N. B. (2013). *Examining social adjustment to college in the age of social media: Computers and Education* , 67, 193-207.

- Gusniwati, Mira. 2015. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Terhadap Penguasaan Konsep Matematika Siswa SMAN Di Kecamatan Kebon Jeruk* . Jurnal Formatif. diakses 11 februari 2020.
- Gufron, M Nur dan Risnawati, Rini. 2010. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Handyani, Dewi. 2018. *Dukungan Sosial dan Adaptasi Mahasiswa di Kampus Pada Mahasiswa Perantau di Universitas Islam Indonesia*. Skripsi Fakultas Psikologi dan Ilmu Budaya: Yogyakarta
- Jati, Ginanjar Waluyo & Yoenanto, Nono Hery. 2013. *Kecerdasan Emosional Siswa Sekolah Menengah Pertama Ditinjau dari Faktor Demografi. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*. Vol.02 No.02 Agustus
- Kato, Tsuyoshi (2005). *Adat Minangkabau dan merantau dalam perspektif sejarah*. PT Balai Pustaka.
- Munir, Abdul. *Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Berkomunikasi Dengan Kemampuan Beradaptasi Mahasiswa Asing di Universitas Negeri Medan tahun akademik 2013/2014*. diakses 11 februari 2020.
- Pratama, Kassyafaeni W. 2016. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Penyesuaian Diri Santriwati Ponpes Daarul Ukhuwwah Cemorokandan*. Skripsi Fakultas Psikologi: UIN Malang.
- Reckase, M. D. (2009). *Multidimensional Item Response Theory*. New York: Springer.
- Risma, Devi. 2012. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Karyawan : Penelitian Eksperimen*. Jurnal diakses 11 februari 2020.
- Santrock, John W. 2011. *Life Span Development*. PT gelora Aksara Pratama
- Schneiders, A.A. 1964. *Personal Adjustment and Mental Health*. New York: Holt, Reinhart & Winston Inc.
- Suci Marta. 2014. *Konstruksi Makna Budaya Merantau Di Kalangan Mahasiswa Perantau*. Jurnal Kajian Komunikasi, Volume 2, No. 1, Juni 2014 hlm 27-43

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

Identitas diri

Nama :

Jenis kelamin :

Jurusan/Semester :

Pada tabel dibawah ini ada beberapa pernyataan, jawablah pernyataan berikut dengan cara mencoreng salah satu tabel disamping pernyataan sesuai dengan apa yang anda rasakan. Coreng pada bagian;

SS (Sangat Setuju)

S (setuju)

TS (tidak setuju)

STS (Sangat tidak setuju)

Kecerdasan emosi

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya dapat menunjukkan kemampuan yang dimiliki dihadapan orang lain dengan penuh percaya diri.				
2	Kalau ada yang menjahati saya, saya akan lebih jahat padanya.				
3	Kalau tidak mengerti suatu pelajaran, saya malas melanjutkannya.				
4	Saya tidak tahu apa yang terbaik bagi diri saya.				
5	Saya mudah akrab dengan orang baru yang lebih tua dari saya.				
6	Saya tidak terlalu menghiraukan curhatan teman tentang masalahnya				

7	Saya berusaha tenang saat dihadapkan pada hal yang menakutkan.				
8	Saya tidak akan bersantai/bermain kalau tugas kuliah belum selesai dikerjakan.				
9	Saat teman sedang sedih atau murung, saya berusaha mencari cara untuk menghiburnya.				
10	Saya hanya belajar saat mendekati ujian.				
11	Saya tidak tahu penyebab ketakutan dalam diri saya.				
12	Saya berusaha untuk tidak menunjukkan wajah kecewa ketika permintaan tidak dikabulkan oleh orang tua.				
13	Kalau ada yang tidak dimengerti, saya memberanikan diri untuk bertanya.				
14	Sulit menerima pendapat orang yang berbeda dengan saya.				
15	Ketika akan berangkat ke suatu tempat, saya berusaha untuk berpamitan kepada orang di sekitar.				
16	Saya tahu apa yang bisa membuat saya bahagia.				
17	Saya suka berkata kotor saat sedang marah.				
18	Saya tidak bisa menolak ajakan teman untuk bermain, meskipun sedang menghadapi ulangan atau ujian.				
19	Saya lebih senang berkeluh kesah kepada orang lain, daripada mendengar keluhan orang lain.				
20	Saya lebih suka disapa dulu daripada menyapa orang lain.				
21	Saya takut kalau hasil pekerjaan saya ditolak atau disalahkan.				
22	Saya malas bangun pagi kalau hari libur.				
23	Saya harus menjadi orang yang aktif dan berhasil di lingkungan kampus dan organisasi.				

24	Saya adalah orang yang cepat merasa iba kalau mendengar penderitaan orang lain.				
25	Saya tidak peduli dengan keluhan yang disampaikan dalam pertemanan.				

Skala kemampuan beradaptasi

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Sebagai pendatang, saya harus menjalankan seluruh tata tertib daerah yang saya datangi.				
2	Saya tidak melakukan apapun yang dilarang dalam tata tertib kampus dan lingkungan rantau.				
3	Saya memanfaatkan waktu senggang untuk mengerjakan tugas kuliah.				
4	Hubungan saya dengan teman setempat tinggal tidak begitu dekat.				
5	Saya tidak mempermasalahkan kondisi lingkungan yang saya tempati.				
6	Saya tidak peduli dengan tata tertib di rantau.				
7	Adanya kegiatan dilingkungan membatasi ruang gerak saya untuk melakukan hal yang saya inginkan.				
8	Saya sering berinteraksi dengan beberapa Masyarakat setempat.				
9	Saya aktif dan mengikuti kegiatan dilingkungan saya.				
10	Saya tidak takut melanggar peraturan rantau, asalkan ada teman.				
11.	Saya memainkan <i>handphone</i> saat kegiatan kampus sedang berlangsung.				

12	Saya dengan senang hati membantu teman dan tetangga yang berada dalam kesulitan.				
13	Saya rajin mengikuti seluruh kegiatan warga hanya pada saat pertama kali pindah.				
14	Saya tidak ikut aktivitas warga jika teman juga tidak ikut .				
15	Saya lebih sering menghabiskan waktu dan berteman dengan orang yang bukan dari daerah saya				
16	Ada beberapa orang yang saya hindari untuk ditemui.				
17	Aktifitas saya tersendat karna fasilitas di rantau kurang memadai.				
18	Saya mengajak teman sekamar untuk ikut acara sosial warga.				
19	Saya mengatur waktu agar tidak bentrok antara kegiatan kampus dan sosial.				
20	Saya marah kalau teman sekamar mengganggu saya.				
21	Saya tidak yakin akan betah berada di rantau selama kuliah.				
22	Saya mengikuti seluruh kegiatan dan peraturan di lingkungan rantau demi kebaikan saya.				
23	Saya berusaha untuk tidak protes atau mengeluh terhadap aturan di kampus maupun lingkungan.				
24	Saya mendapat banyak teman dari berbagai daerah.				

25	Diam-diam saya pernah melanggar peraturan Kampus atau lingkungan saya tanpa diketahui.				
26	Saya dapat berperilaku sesuai dengan adab dan norma yang ditetapkan.				
27	Saya belajar agar bisa mengikuti materi yang diajarkan di kampus.				
28	Saya berusaha akrab dengan siapa pun				

Lampiran 2. Lampiran Uji Validitas dan Reabilitas

a. Kecerdasan emosi

No Aitem	Pearson Correlation
X1	0.407
X6	0.413
X7	0.519
X10	0.401
X11	0.395
X12	0.452
X13	0.528
X15	0.431
X21	0.545
X22	0.422

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.698	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	21.66	15.998	.348	.678
X6	22.53	17.023	.413	.702
X7	21.74	14.275	.561	.638
X10	22.19	16.541	.401	.697
X11	22.43	16.481	.395	.691
X12	21.60	13.398	.522	.640
X13	21.60	15.321	.407	.667
X15	21.49	15.524	.390	.670

X21	21.85	14.515	.385	.672
X22	22.30	15.869	.422	.689

b. Kemampuan beradaptasi

No Aitem	Pearson Correlation
X1	0.857
X2	0.556
X3	0.771
X4	0.558
X5	0.504
X6	0.754
X8	0.599
X10	0.838
X12	0.712
X13	0.355
X14	0.501
X17	0.374
X18	0.570
X19	0.726
X21	0.768
X22	0.784
X23	0.702
X24	0.899
X26	0.888
X27	0.809
X28	0.866

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.946	21

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	58.11	158.064	.853	.940
Y2	58.32	167.568	.534	.945
Y3	58.64	170.234	.690	.943
Y4	58.38	171.239	.488	.945
Y5	58.49	170.639	.440	.947
Y6	58.02	163.211	.765	.941
Y8	58.49	170.601	.548	.945
Y10	58.15	159.900	.838	.940
Y12	58.42	168.017	.682	.943
Y13	58.62	175.047	.319	.948
Y14	58.72	173.130	.455	.946
Y17	58.51	173.755	.300	.949
Y18	58.58	172.940	.522	.945
Y19	58.42	168.286	.715	.943
Y21	58.11	162.910	.735	.942
Y22	58.42	162.786	.768	.941
Y23	58.47	165.292	.711	.942
Y24	58.08	158.840	.875	.939
Y26	58.28	159.553	.888	.939
Y27	58.32	163.491	.793	.941
Y28	58.11	159.218	.838	.940

Lampiran 3. Lampiran deskripsi subjek

no	Nama	jenis kelamin	Fakultas
1	Nabil	laki-laki	Psikologi
2	Dwi Aniza Fitri	Perempuan	SAINS DAN TEKNOLOGI
3	Jaka Imam Mahesa Wijaya	laki-laki	B. arab
4	Fakhri	laki-laki	Humaniora
5	Dila	Perempuan	humaniora
6	Defi rahmi fadhilah	Perempuan	Syariah
7	Ridwansyah Putra	laki-laki	Ekonomi
8	Raudhatul Widi Anisa	Perempuan	Psikologi
9	Rachmedo Wira Septiawan	laki-laki	Ekonomi
10	Faaiz	laki-laki	Psikologi
11	Atif	laki-laki	Psikologi
12	Thariqul khaira	Perempuan	Syari'ah
13	Wahyudistira Tanjung	laki-laki	Syariah/Illmu Al-Qur'an dan Tafsir
14	Apriya Yollinda	Perempuan	FITK/smt 7
15	Zaidina Mutiara	Perempuan	Saintek/7
16	Regitha Cahyani	Perempuan	FITK / 5
17	Tuty Alfiani	Perempuan	Sains dan Teknologi
18	Icha Ali	Perempuan	Syariah
19	Fahrul Razi	laki-laki	Syari'ah/7
20	Agus kurniawan	laki-laki	Humaniora
21	Taufik Hidayat	laki-laki	Sains dan teknologi/7
22	Apriya Yollanda	Perempuan	FITK/VII
23	Ibrahim munjb	laki-laki	Syari'ah/7
24	Tri Nency Julianti ZN	Perempuan	Syariah
25	Kuntum Khaira Ummah	Perempuan	FITK/ 3
26	Yola Zulyenni	Perempuan	Syariah/7
27	Ufia Nisydi	Perempuan	Pendidikan Bahasa Arab
28	Nurul Izhan Pepridel	Perempuan	FITK/3
	Yulanda	Perempuan	Bahasa dan Sastra Arab
29	Muhamad Syahril	laki-laki	semester 5
30	Yusrotul fajri	laki-laki	Sains dan teknologi
31	Irvan	laki-laki	As
32	Guntur prawito	laki-laki	Syariah/7
33	Arib Mufid	laki-laki	Psikologi/7
34	Syarif Romadhon	laki-laki	Sains dan Teknologi
	Hamzah Al Assadullah		
35	Taqiyya	laki-laki	Psikologi/7
36	Faaiz	laki-laki	Psikologi
37	Yernati Ulfazah	Perempuan	Syariah/5
38	fitria sri devica	Perempuan	syariah/5
39	Irvan Wahyudi	laki-laki	Stariah/4
40	Shafrul fajri	laki-laki	Fitk
41	Habib al-amien	laki-laki	Humaniora/7

42	Winda Mulvarianj	Perempuan	Psikologi/5
43	Bagas harmadi	laki-laki	Saintek/5
44	Amiga Putri Minanda	Perempuan	Tarbiyah/5
45	Yola oktavia	Perempuan	Humaniora/5
46	Syifa Shabrina	Perempuan	FITK/PBA
47	Yola oktavia	Perempuan	Humaniora/5
48	Elisa Dwi Syukriani	Perempuan	Tarbiyah/3
49	Vica Syuhaiba	Perempuan	Humaniora/5
50	Vivi Anggraini	Perempuan	Saintek
51	Karim Azima	laki-laki	FITK
52	Akbar Maulana	laki-laki	FITK
53	Fauziatul Izzah	Perempuan	Psikologi

Lampiran 4. Tabulasi

a. Kecerdasan emosi

																										Total		
no	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	Total	Valid	kategorisasi
1	4	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	60	27	Sedang
2	3	2	4	2	3	1	1	1	2	2	1	1	1	4	1	1	4	4	2	2	1	2	1	3	2	51	14	Rendah
3	4	4	2	1	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	1	2	2	2	2	2	3	2	60	26	Sedang
4	2	2	2	1	4	2	3	2	4	4	4	3	4	2	3	3	2	2	1	2	4	2	3	3	1	65	31	Tinggi
5	3	1	2	1	3	2	3	3	4	2	2	3	3	4	4	4	2	2	1	2	2	2	3	4	1	63	26	Sedang
6	2	2	2	1	4	2	1	4	4	2	2	3	2	2	4	3	1	2	2	2	4	1	3	4	1	60	23	Sedang
7	3	2	2	2	3	2	2	4	3	2	2	2	4	2	4	4	2	2	2	2	4	1	3	3	2	64	26	Sedang
8	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	58	24	Sedang
9	3	2	2	2	2	2	3	2	4	2	2	4	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	60	26	Sedang
10	3	2	2	4	4	2	3	2	2	2	2	2	3	1	3	3	2	4	2	2	2	4	3	4	2	65	26	Sedang
11	3	2	2	4	4	2	3	2	2	2	2	2	3	1	3	3	2	4	2	2	2	4	3	4	2	65	26	Sedang
12	2	2	4	4	3	2	2	3	1	2	4	1	1	4	2	1	4	1	4	2	2	2	1	1	4	59	20	Sedang
13	2	4	4	2	2	4	2	1	2	4	2	1	2	2	2	1	4	4	4	4	4	4	2	1	2	66	27	Sedang
14	3	1	1	2	3	1	4	4	3	1	2	3	4	2	3	3	1	2	2	2	2	2	4	3	2	60	25	Sedang
15	3	1	2	2	2	2	3	3	3	2	2	4	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	4	2	60	26	Sedang
16	3	2	2	1	3	1	2	3	4	2	1	2	3	2	4	4	2	2	2	2	4	2	4	4	1	62	24	Sedang
17	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	60	25	Sedang
18	3	1	2	1	4	1	3	2	4	2	1	4	2	1	3	4	1	2	1	1	2	2	3	4	1	55	23	Sedang
19	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	4	4	4	2	3	2	59	25	Sedang
20	2	2	1	2	2	4	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	2	2	4	2	4	4	2	3	2	71	36	Tinggi
21	3	2	2	1	3	2	3	3	4	2	2	1	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	59	23	Sedang
22	3	1	2	2	2	1	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	1	1	2	2	2	2	3	3	1	55	24	Sedang
23	3	2	2	2	4	2	3	1	3	4	2	4	3	2	3	4	1	2	1	2	2	4	2	3	2	63	30	Sedang
24	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	57	21	Sedang
25	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	59	24	Sedang

26	3	2	1	1	3	1	4	4	3	2	1	4	4	2	4	4	2	1	2	2	4	4	4	4	1	67	31	Tinggi
27	3	1	2	1	2	2	2	3	4	2	2	3	2	1	3	2	1	2	2	2	4	2	3	4	2	57	25	Sedang
28	2	2	1	2	3	1	3	3	3	2	2	4	3	2	3	3	1	2	2	2	2	2	3	4	2	59	24	Sedang
29	3	2	2	1	3	1	3	3	3	1	1	4	3	1	3	4	1	2	1	1	2	2	4	4	1	56	23	Sedang
30	3	2	2	1	2	1	4	3	4	4	1	4	3	2	2	3	2	2	2	4	2	1	3	4	1	62	25	Sedang
31	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	1	56	23	Sedang
32	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	38	13	Rendah
33	3	2	2	1	2	2	3	3	3	4	2	3	2	2	3	3	1	2	2	4	2	2	3	3	2	61	26	Sedang
34	3	2	2	2	2	2	4	2	3	2	2	4	4	1	3	3	2	2	2	2	4	2	4	3	2	64	30	Sedang
35	3	1	2	1	3	1	3	2	3	2	2	2	3	2	3	4	1	1	1	2	2	1	3	4	2	54	22	Sedang
36	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	4	3	2	3	3	2	1	1	1	2	2	2	3	2	58	26	Sedang
37	3	1	2	2	4	2	3	2	3	2	2	3	2	2	4	4	1	2	2	2	2	2	3	4	1	60	25	Sedang
38	3	4	2	1	2	2	3	2	2	2	2	4	2	2	3	2	2	2	2	4	4	2	1	4	2	61	27	Sedang
39	3	1	2	1	3	1	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	1	2	2	1	2	1	3	3	1	52	21	Sedang
40	1	4	4	4	1	4	1	1	1	4	4	1	1	4	1	1	4	1	4	4	4	1	1	1	1	58	22	Sedang
41	2	2	2	2	3	2	1	2	3	2	2	1	3	4	1	2	4	2	4	2	2	2	2	2	2	56	18	Rendah
42	1	2	2	4	4	2	1	1	3	2	1	1	3	2	2	1	4	1	4	4	1	1	2	1	2	52	15	Rendah
43	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	1	2	3	2	2	2	4	1	2	2	1	2	3	1	2	50	19	Rendah
44	2	2	1	1	2	2	3	3	4	2	2	3	3	4	4	2	1	2	2	4	4	1	3	4	1	62	26	Sedang
45	4	2	2	2	4	2	3	3	3	2	2	4	4	2	3	3	2	2	2	4	4	2	4	3	2	70	30	Sedang
46	3	1	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	1	2	2	2	2	2	3	3	2	57	25	Sedang
47	4	2	2	2	4	2	3	3	3	2	2	4	4	2	3	3	2	2	2	4	4	2	4	3	2	70	30	Sedang
48	3	1	2	1	4	2	4	3	4	2	2	3	3	2	4	3	2	2	2	2	2	2	4	4	1	64	27	Sedang
49	3	1	2	1	3	2	3	3	4	2	2	3	3	4	4	4	2	2	1	2	2	2	3	4	1	63	26	Sedang
50	1	2	2	4	4	2	1	1	3	2	1	1	3	2	2	1	4	1	4	4	1	1	2	1	2	52	15	Rendah
51	3	1	2	1	3	1	3	2	3	2	2	2	3	2	3	4	1	1	1	2	2	1	3	4	2	54	22	Sedang
52	3	2	2	1	3	1	3	3	3	1	1	4	3	1	3	4	1	2	1	1	2	2	4	4	1	56	23	Sedang
53	3	1	2	1	2	2	2	3	4	2	2	3	2	1	3	2	1	2	2	2	4	2	3	4	2	57	25	Sedang

b. Kemampuan beradaptasi

no	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	Y26	Y27	Y28	kategorisa
1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	Tinggi
2	1	1	1	4	3	1	3	1	3	1	4	2	1	2	1	4	1	1	2	3	2	1	1	2	4	1	1	1	Rendah
3	4	4	4	3	4	3	2	3	2	4	4	3	3	3	1	1	1	4	4	3	4	3	3	4	1	4	4	3	Tinggi
4	3	4	3	4	2	4	3	4	3	2	2	4	2	2	2	2	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	Tinggi
5	4	3	3	4	3	4	2	3	2	4	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	4	3	3	4	3	4	4	4	Tinggi
6	4	4	4	4	1	4	2	2	2	4	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	Tinggi
7	4	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	1	3	2	3	Sedang
8	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	Tinggi
9	4	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	Tinggi
10	4	3	2	3	4	3	2	3	3	4	4	3	2	2	1	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	4	2	4	Tinggi
11	4	3	2	3	4	3	2	3	3	4	4	3	2	2	1	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	4	2	4	Tinggi
12	1	1	2	3	1	1	4	4	3	1	1	1	1	1	4	4	1	3	1	2	1	1	1	1	4	1	2	1	Rendah
13	1	1	2	1	1	1	3	2	2	1	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	4	1	1	1	Rendah
14	4	3	3	3	3	4	2	3	3	4	2	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	4	3	2	3	3	4	Tinggi
15	4	4	2	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	Tinggi
16	4	2	3	3	2	4	3	3	2	2	1	3	3	2	3	2	1	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	Tinggi
17	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	Sedang
18	4	4	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	1	4	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	4	3	Tinggi
19	4	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	Tinggi
20	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2	2	3	2	1	2	2	3	3	3	3	4	1	4	4	2	3	4	Sedang
21	4	4	3	4	3	4	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	2	3	3	4	Tinggi
22	4	4	3	2	3	4	2	3	2	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	4	4	4	3	2	3	3	3	Tinggi
23	4	3	2	3	3	4	3	3	1	3	3	3	4	2	3	3	2	1	1	3	4	3	3	4	4	3	3	4	Tinggi
24	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	Sedang
25	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	Sedang
26	3	4	3	3	1	4	3	3	2	4	4	3	3	3	1	1	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	Tinggi
27	4	4	3	2	4	4	2	3	2	4	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	4	3	1	4	4	4	Tinggi

28	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	4	Tinggi
29	4	4	3	3	1	4	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	4	2	4	4	4	3	1	4	4	4	Tinggi
30	4	4	3	2	4	4	2	3	2	4	3	4	4	3	2	4	2	2	3	2	4	4	4	4	2	4	4	4	Tinggi
31	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	Sedang
32	1	1	1	4	1	4	2	1	2	4	3	1	4	3	4	3	4	1	2	1	4	1	1	2	1	1	3	1	Sedang
33	3	3	3	3	4	3	1	3	3	3	2	4	3	3	2	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	4	Tinggi
34	4	3	3	2	3	4	3	3	3	4	2	3	2	2	2	2	2	3	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	Tinggi
35	4	3	2	3	2	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	4	2	4	3	3	Tinggi
36	3	3	3	4	3	4	2	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	2	2	4	2	4	3	4	Tinggi
37	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	2	1	3	1	2	3	3	4	3	3	4	2	3	3	4	Tinggi
38	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	2	3	3	4	2	1	2	3	3	2	4	3	4	4	2	4	3	4	Tinggi
39	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	4	2	3	3	4	Tinggi
40	1	4	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	4	1	4	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	Rendah
41	1	2	2	2	3	2	1	2	4	2	2	2	3	4	3	2	3	3	2	2	1	1	2	1	3	2	2	1	Sedang
42	1	4	2	2	1	1	1	2	4	1	3	3	2	1	3	4	4	3	3	4	4	2	1	1	1	1	1	4	Sedang
43	1	1	2	1	3	1	3	1	2	1	3	1	2	2	2	3	1	2	1	4	1	1	1	1	3	1	1	1	Rendah
44	4	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	2	2	2	2	2	3	3	1	4	4	4	4	1	3	3	4	Tinggi
45	3	1	3	4	4	4	2	4	4	4	3	3	1	2	1	2	4	4	4	3	4	4	3	4	1	4	4	4	Tinggi
46	4	4	3	3	2	4	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	4	4	3	Tinggi
47	3	1	3	4	4	4	2	4	4	4	3	3	1	2	1	2	4	4	4	3	4	4	3	4	1	4	4	4	Tinggi
48	4	3	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	4	Tinggi
49	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	Tinggi
50	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	2	3	3	4	2	1	2	3	3	2	4	3	4	4	2	4	3	4	Tinggi
51	3	3	3	4	3	4	2	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	2	2	4	2	4	3	4	Tinggi
52	1	1	2	1	1	1	3	2	2	1	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	4	1	1	1	Rendah
53	4	4	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	1	4	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	4	3	Tinggi

Lampiran 5. Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	13.01160798
Most Extreme Differences	Absolute	.160
	Positive	.130
	Negative	-.160
Kolmogorov-Smirnov Z		1.165
Asymp. Sig. (2-tailed)		.133
a. Test distribution is Normal.		

Lampiran 6. Uji Linearitas

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Adaptasi * Kecerdasan Emosi	53	100.0%	0	.0%	53	100.0%

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Adaptasi * Kecerdasan Emosi	.442	.195	.701	.491

ANOVA Tabel

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Adaptasi * dasan Emosi	Between Groups	(Combined)	5374.834	15	358.322	2.384	.016
		Linearity	2133.431	1	2133.431	14.191	.001
		Deviation from rity	3241.403	14	231.529	1.540	.145
	Within Groups		5562.298	37	150.332		
Total			10937.132	52			

Lampiran 7. Korelasi

Correlations			
		Kecerdasan Emosi	Adaptasi
Kecerdasan Emosi	Pearson Correlation	1	.442**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	53	53
Adaptasi	Pearson Correlation	.442**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	53	53

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).